

**SKRIPSI**

***LITERATUR REVIEW: HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN  
SIKAP IBU POST PARTUM TENTANG PERAWATAN  
LUKA PERINEUM DALAM UPAYA PENYEMBUHAN  
LUKA PERINEUM***



**EMILIA PUTRI**

**P07520217014**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
PRODI SARJANA TERAPAN JURUSAN KEPERAWATAN  
2021**

## **SKRIPSI**

# ***LITERATUR REVIEW: HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POST PARTUM TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DALAM UPAYA PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM***

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi Sarjana  
Terapan Jurusan Keperawatan



**EMILIA PUTRI**

**P07520217014**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
PRODI SARJANA TERAPAN JURUSAN KEPERAWATAN  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**JUDUL : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POST PARTUM  
TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DALAM UPAYA  
PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM**

**NAMA : EMILIA PUTRI**

**NIM : P07520217014**

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diuji Dihadapan Penguji

Medan, 04 Mei 2021

Menyetujui

Pembimbing



**Dina Indarsita, SST., M.Kes**

**NIP. 196501031989032001**

**Ketua Jurusan Keperawatan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



**Johani Dewita Nasution, SKM.,M.Kes**

**NIP. 196505121999032001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POST PARTUM TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DALAM UPAYA PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM**

**NAMA : EMILIA PUTRI**

**NIM : P07520217014**

Skripsi Ini Telah Diuji pada Sidang Ujian Akhir Program  
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan  
Tahun 2021

**Penguji I**



**Nani Zulfikar S.Kep, Ns, M.Kes**

**NIP :197204131997032002**

**Penguji II**



**Yufdel, S.Kep, Ns, M.Kes**

**NIP : 196406251990032002**

**Ketua Penguji**



**Dina Indarsita , SST., M.Kes**

**NIP : 196501031989032001**

**Ketua Jurusan Keperawatan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



**Johani Dewita Nasution, SKM.,M.Kes**

**NIP. 196505121999032001**

## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, 4 Mei 2021



(Emilia Putri)  
P07520217014

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “**LITERATUR REVIEW: HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POST PARTUM TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DALAM UPAYA PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM**” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi D-IV Keperawatan di Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Tahun 2021.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis dapat banyak bantuan dari pihak baik secara langsung dan tidak langsung. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan banyak terimakasih kepada ibu **Dina Indarsita, SST, M.Kes** sebagai pembimbing yang bersusah payah membantu penulis menyelesaikan proposal ini dengan baik.

Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
2. Ibu Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
3. Ibu Dina Indarsita, SST, M.Kes, selaku ketua Program Studi D-IV Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI medan.
4. Ibu Nani Zulfikar, S.Kep, Ns, M.Kes sebagai 1 penguji dan Ibu Yufdel, S.Kep, Ns, M.Kes sebagai penguji 2.
5. Para Dosen dan seluruh Staff di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
6. Yang istimewa kepada kedua orang tua yang sangat saya sayangi yaitu alm bapak Amrin Tua Nasution dan ibu Junida Tobing, dan kepada abang dan kakak saya Tri Abdillah Nasution dan Emalia Putri Nasution yang selalu mendukung dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Buat teman-teman yang selalu mendukung dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini Farhan Arya Nugraha , Mhd Rizki Syaputra.
8. Buat teman satu bimbingan saya yang selalu mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

9. Buat teman-teman angkatan ke-3 D-IV Keperawatan terimakasih untuk solidaritasnya selama ini .

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulisan maupun dari tata bahasanya, maka dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran serta masukan yang dapat membantu penulis untuk menyempurnakan Skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai penambah ilmu bagi pembacanya dalam peningkatan kualitas kesehatan terlebih dibagian keperawatan khususnya tentang Perawatan luka perineum, akhir kata penulis mengucapkan Terima Kasih.

**Medan, 04 Mei 2021**

**Penulis**



**Emilia Putri**

**P07520217014**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

**JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D IV**

**SKRIPSI, 04 Mei 2021**

**EMILIA PUTRI**

**P07520217014**

***Literatur Review* : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pops Partum Tentang Perawatan Luka Perineum Dalam Upaya Penyembuhan Luka Perineum**

**V BAB + 73 Halaman, 3 Tabel, 1 Lampiran**

### **ABSTRAK**

**Latar belakang:**WHO mencatat setiap hari sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi terkait dengan kehamilan dan persalinan diseluruh dunia komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% kematian pada kehamilan dan persalinan adalah perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklampsia dan eklampsia), komplikasi persalinan, aborsi. Penyebab langsung kematian ibu post partum yaitu infeksi perineum (7,3%), infeksi nifas sering terjadi karena masih kurangnya pengetahuan dan sikap respon ibu post partum tentang perawatan vulva dan vagina pada masa nifas. Sehingga ibu tersebut perlu diajarkan tentang melakukan perawatan vulva atau vagina yang baik dan benar. Berdasarkan hasil penelitian oleh Rini Harianti Ratih (2019) tentang Hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum, pada hasil penelitian ini menunjukan hasil dari 23 orang (46%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan kurang perawatan luka perineum, 27 orang (54%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik terhadap perawatan luka perineum dan dari 41 orang terdapat (82%) mempunyai sikap positif terhadap perawatan luka perineum, dan 9 orang (18%) mempunyai sikap negatif. Diketahui bahwa nilai p sebesar 0,02 untuk variabel pengetahuan dan 0,04 untuk variabel sikap. Dari hasil tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perawatan perineum luka, ada hubungan antara sikap pascapersalinan terhadap perawatan luka perineum. **Tujuan:** Bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu post partum tentang perawatan luka perineum. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu

penelitian kuantitatif bersifat deskriptif berdasarkan studi literatur review. **Hasil:** Hubungan pengetahuan ibu post partum dengan perawatan luka perineum dari 15 jurnal yang telah ditelaah terdapat 14 jurnal yang memiliki hubungan yang signifikan dimana hasil yang signifikan adalah  $< \alpha = 0,05$  dan hubungan sikap ibu post partum dengan perawatan luka perineum dari 15 jurnal yang telah ditelaah terdapat 10 jurnal yang memiliki sikap yang signifikan dimana hasil yang signifikan adalah  $< \alpha = 0,05$  dan hasil yang tidak signifikan yaitu diatas  $> \alpha = 0,05$ . **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 15 jurnal terdapat 14 jurnal yang memiliki hubungannya signifikan. **Saran:** Hasil studi literatur review ini akan menjadi masukan bagi keperawatan maternitas dimana agar pelayan kesehatan dapat meningkatkan penyuluhan dan memberikan informasi tentang perawatan luka perineum kepada ibu post partum/nifas.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, ibu post partum, perawatan luka perineum.

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC  
DEPARTMENT OF NURSING DEPARTMENT D IV**

**THESIS, 4 May 2021**

**EMILIA PUTRI**

**P07520217014**

***Literature Review* : Relationship between Knowledge and Attitude of Pota Partum Mothers About Perineal Wound Care in the Efforts to Heal Perineal Wounds**

**V CHAPTER + 73 Pages, 3 Tables, 1 Appendix**

**ABSTRACT**

**Background:**WHO notes that every day about 830 women die from complications related to pregnancy and childbirth worldwide. The direct cause of postpartum maternal death is perineal infection (7.3%), puerperal infection often occurs because there is still a lack of knowledge and attitudes of postpartum mothers regarding vulvar and vaginal care during the puerperium. So the mother needs to be taught about proper and correct vulvar or vaginal care. Based on the results of research by Rini Harianti Ratih (2019) regarding the relationship between knowledge and attitudes of postpartum mothers about perineal wound care, the results of this study showed the results of 23 people (46%) postpartum mothers who had less knowledge of perineal wound care, 27 people (54%) ) postpartum mothers who have good knowledge of perineal wound care and from 41 people (82%) have a positive attitude towards perineal wound care, and 9 people (18%) have a negative attitude. It is known that the p value is 0.02 for the knowledge variable and 0.04 for the attitude variable. From these results, there is a significant relationship between knowledge and perineal wound care, there is a relationship between postpartum attitudes towards perineal wound care.**Objective:** This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of post partum mothers about perineal wound care. **Method:**The type of research used in this research is descriptive quantitative research based on literature review studies.**Result:**The relationship between postpartum maternal knowledge and perineal wound care from 15 journals that have been reviewed, there are 14 journals that have a significant relationship where the significant results are  $\leq 0.05$  and The relationship between post partum mother's attitude with perineal wound care from 15 journals that have been reviewed there are 10 journals that have a significant attitude where the significant results are  $\leq 0.05$  and the results are not significant, namely above  $> 0.05$ . **Conclusion:**Based on these results, it can be concluded that from 15

journals there are 14 journals that have a significant relationship.  
**Suggestion:**The results of this literature review study will be input for maternity nursing where so that health workers can improve counseling and provide information about perineal wound care to post partum/postpartum mothers.

Keywords: Knowledge, attitude, post partum mother, perineal wound.

## DAFTAR ISI

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KATA PENGANTAR ..... i**

**ABSTRAK..... iii**

**DAFTAR ISI ..... v**

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.1.1 Rumusan Masalah ..... 6

1.1.2 Tujuan Penelitian ..... 6

1.1.3 Manfaat Penelitian ..... 6

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... 7**

2.1. Konsep Pengetahuan..... 7

2.1.1 Defenisi Pengetahuan..... 7

2.1.2Tingkat Pengetahuan ..... 7

2.1.3 Kriteria Tingkat Pengetahuan ..... 9

2.1.4Cara Memperoleh Pengetahuan..... 9

2.1.5 Faktor-faktor Pengetahuan ..... 10

**2.2 Sikap ..... 11**

2.2.1 Defenisi Sikap ..... 11

2.2.2 Komponen Pokok Sikap..... 11

2.2.3Berbagai Tingkatan Sikap..... 12

2.2.4 Pengukuran Sikap..... 12

**2.3 Masa Nifas..... 13**

2.3.1 Definisi Masa Nifas ..... 13

2.3.2 Tujuan Asuhan Masa Nifas..... 16

2.3.3 Tahapan Masa Nifas ..... 17

2.3.4 Perubahan Fisiologi Pada Masa Nifas .....	18
<b>2.4 Luka Perineum.....</b>	<b>19</b>
2.4.1 Definisi.....	19
2.4.2 Bentuk Luka Perineum.....	20
2.4.3 Tingkat Derajat Robekan Perineum.....	20
2.4.4 Perawatan Luka Perineum.....	21
2.4.5 Tujuan Perawatan Luka Perineum .....	21
2.4.6 Keuntungan Melaksanakan Perawatan Luka Perineum .....	22
2.4.7 Waktu Perawatan Luka Perineum .....	22
2.4.8 Penatalaksanaan Perawatan Perineum .....	23
2.4.9 Penyembuhan Luka Perineum .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Jenis dan Desain.....	28
3.1.1 Jenis Penelitian .....	28
3.1.2 Desain Penelitian .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
4.1 Hasil Jurnal.....	31
4.2 Pembahasan .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LEMBAR KONSULTASI .....</b>	<b>71</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan. Kematian Ibu dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator ini dipengaruhi oleh status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Sensitivitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan. Kasus kematian ibu meliputi kematian ibu hamil, bersalin dan ibu nifas. Penyebab langsung yang berkaitan dengan kematian ibu adalah komplikasi pada kehamilan, persalinan, dan nifas tidak ditangani dengan baik dan tepat waktu. Kematian ibu pada masa nifas biasanya disebabkan oleh infeksi nifas, ini terjadi karena kurangnya perawatan luka (Anggraini. Y, 2010).

Berdasarkan *World Health Organization* (2016) mencatat setiap hari sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi terkait dengan kehamilan dan persalinan diseluruh dunia. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% kematian pada kehamilan dan persalinan adalah perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklampsia dan eklampsia), komplikasi persalinan, aborsi dan sisanya disebabkan oleh atau terkait dengan penyakit seperti AIDS dan malaria.

Dari hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan Negara-negara tetangga dikawasan ASEAN pada tahun 2007, ketika AKI di Indonesia mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup, AKI di Singapura hanya 6 per 100.000 kelahiran hidup, Brunai Darusalam 33 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup, serta Malaysia dan Vietnam sama – sama mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Berdasarkan laporan profil kesehatan kab/kota Sumatra Utara tahun (2017) tercatat sebanyak 205 kematian . Jumlah kematian tertinggi tahun 2017 tercatat di Kabupaten labuhanbatu dan Kabupaten Deli Serdang sebanyak 15 kematian , disusul Kabupaten langkat dengan 13 kematian serta Kabupaten Batubara sebanyak 11 kematian . Bila jumlah angka kematian ibu dikonversi ke angka kematian ibu , maka AKI di Sumatera Utara adalah sebesar 85/100.000 kelahiran hidup .

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014) mengungkapkan faktor-faktor penyebab langsung kematian ibu hamil dan persalinan yaitu karena perdarahan (30,3%), hipertensi (27,1%), infeksi perineum (7,3%), dan lain – lain (40,8 %). Sedangkan faktor tidak langsung penyebab kematian ibu karena faktor terlambatan penanganan, faktor akses, sosial budaya, pendidikan, dan ekonomi.

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta, serta selaput yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu kurang lebih 6 minggu ( Walyani & Purwoastuti,2015 )

Masa nifas merupakan periode mulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Asuhan ibu nifas adalah asuhan ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan (Anonim, 2015).

Luka Perineum adalah luka yang di akibatkan oleh episiotomy. Episiotomy adalah insisi dari perineum untuk memudahkan persalinan dan mencegah ruptur perineum totalis. Tujuan episiotomi adalah untuk mencegah robekan berlebihan pada perineum, membuat tepi luka rata agar mudah dilakukan heacting, mencegah penyakit atau tahanan pada kepala dan infeksi (Sulistyawati & Nugraheny, 2010). Robekan perineum adalah robekan obstetrik yang terjadi pada daerah perineum akibat ketidakmampuan otot dan jaringan lunak pelvik untuk mengakomodasi lahirnya fetus (Oxom ,2010)

Perawatan perineum merupakan proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti biologis, psikologis, sosial, dan spiritual ( Nugroho 2014 ) . Akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokchea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka (Salminah 2010 ) .

Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah infeksi, meningkatkan rasa nyaman dan mempercepat penyembuhan. Perawatan luka perineum dapat dilakukan dengan cara mencuci daerah genital dengan air dan sabun setiap kali habis BAK/BAB yang dimulai dengan mencuci bagian depan (simpisis), baru kemudian bagian anus sehingga tidak terjadi infeksi. Ibu diberitahu cara mengganti pembalut yaitu bagian dalam jangan sampai terkontaminasi sama tangan. Pembalut yang sudah kotor harus diganti paling sedikit 2 kali sehari. Ibu diberitahu tentang jumlah, warna, dan bau lochea sehingga apabila ada kelainan dapat diketahui secara dini. Sarankan ibu untuk mencuci tangan dengan sabun dan air sebelum dan sesudah membersihkan alat kelamin. Apabila ibu mempunyai luka episiotomi atau laserasi, sarankan kepada ibu untuk menghindari menyentuh daerah luka ( Sari dkk, 2014).

Infeksi pada masa nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di Negara berkembang seperti Indonesia ini, masalah ini terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang masih jauh dari sempurna. Faktor penyebab lain terjadinya infeksi nifas diantaranya, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi/mal nutrisi, anemia, hygiene yang kurang baik, serta kelelahan ( Dwi Handayani 2016).

Infeksi jalan lahir dapat dicegah dengan perilaku hidup bersih dan sehat termasuk kebersihan diri dan lingkungan. Seperti yang diketahui daya tahan tubuh dan kesehatan ibu setelah melahirkan akan menurun dari biasanya yang sangat beresiko untuk berkembang biak kuman yang masuk di jalan lahir ( Dwi Widiyastuti 2016 ) . Infeksi nifas juga sering terjadi karena kurang pengetahuan dan respon ibu tentang perawatan vulva dan vagina

pada masa nifas. Sehingga ibu tersebut tidak perlu melakukan perawatan vulva atau vagina . Kebersihan ibu harus dijaga untuk mencegah terjadinya komplikasi dan infeksi ( Dwi Widiyastuti 2016 )

Setiap ibu postpartum memiliki pengetahuan dan sikap yang berbeda pada saat perawatan luka perineum, berdasarkan hasil penelitian oleh Nurul Indah Sari , Lisa (2016) tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Penyembuhan Luka Perineum, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 orang responden berpengetahuan baik sebanyak 23 orang (71,9%) dan berpengetahuan kurang baik sebanyak 9 orang (28,1%) sedangkan dari hasil 32 orang responden yang sikapnya baik sebanyak 24 orang (75,0 %) dan sikap kurang baik sebanyak 8 orang (25,0%). Hasil perhitungan statistik uji square menunjukkan hasil dengan nilai p value 0,000 yang artinya ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum. Pada penelitian ini juga menyebutkan pelayanan kesehatan harus meningkatkan pengetahuan ibu nifas dengan melakukan tindakan promotif seperti penyuluhan pada kunjungan pertama dengan menggunakan media yang bermuatan ilmu kesehatan dan pendidikan kesehatan kepada ibu tentang penerapan perawatan luka perineum dengan benar. Dengan demikian, diharapkan dapat mempermudah untuk proses penyembuhan luka perineum.

Sikap merupakan suatu hal yang dikerjakan oleh organisme, baik yang diamati secara langsung maupun secara tidak langsung . Perilaku kesehatan merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan serta lingkungan (Notoatmodjo 2014). Perilaku dan sikap sangat penting dalam perawatan perineum karena merupakan suatu aktivitas manusia yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan .

Menurut Notoatmodjo (2010) menyebutkan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan. Pengetahuan yang adekuat tentang perawatan luka perineum pada ibu postpartum dapat menimbulkan tindakan perawatan luka perineum yang baik dan benar. Hal ini juga pernah diteliti oleh Fathony (2017) yang

menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan luka perineum dengan kebersihan luka perineum.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Rini Harianti Ratih (2019) tentang Hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum, pada hasil penelitian ini menunjukkan hasil dari 23 orang (46%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan kurang perawatan luka perineum, 27 orang (54%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik terhadap perawatan luka perineum dan dari 41 orang terdapat (82%) mempunyai sikap positif terhadap perawatan luka perineum, dan 9 orang (18%) mempunyai sikap negatif. Diketahui bahwa nilai  $p$  sebesar 0,02 untuk variabel pengetahuan dan 0,04 untuk variabel sikap. Dari hasil tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perawatan perineum luka, ada hubungan antara sikap pascapersalinan terhadap perawatan luka perineum.

Penelitian yang dilakukan Desy Susanti dkk (2018) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Terhadap Perawatan Perineum Di Rumah Sakit Raden Mattaher Provinsi Jambi menunjukkan hasil dari 39 orang responden diketahui bahwa sebanyak 23 orang (59%) mempunyai pengetahuan baik, 13 orang (33,3%) mempunyai pengetahuan cukup dan sebanyak 3 orang (7,7%) mempunyai pengetahuan kurang tentang perawatan luka perineum. Dari 39 orang responden diketahui bahwa sebanyak 24 responden (61,5%) mempunyai sikap positif dan sebanyak 15 responden (38,5%) mempunyai sikap negatif. Hasil perhitungan statistik uji square menunjukkan hasil dari pengetahuan ( $p$  value=0,004) yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum. Hasil dari sikap ( $p$  value=0,037) yang artinya ada hubungan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum karena nilai- $p$  < 0,05. Dari hasil tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perawatan perineum luka, ada hubungan antara sikap pascapersalinan terhadap perawatan luka perineum.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan *Literatur Riview* dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap

Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum dengan Proses penyembuhan luka Tahun 2021”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan sebuah masalah, yaitu “Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu post partum tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka berdasarkan *Literatur Riview*”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka Berdasarkan Studi *Literatur Review*.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Untuk mencari persamaan hubungan pengetahuan dan sikap ibu post partum tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka berdasarkan studi *Literatur Review*.

1.3.2.2 Untuk mencari kelebihan hubungan pengetahuan dan sikap ibu post partum tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka berdasarkan studi *Literatur Review*.

1.3.2.3 Untuk mencari kekurangan hubungan pengetahuan dan sikap ibu post partum tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka berdasarkan studi *Literatur Riview*

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi informasi bagi mahasiswa jurusan keperawatan tentang hubungan pengetahuan dan

sikap ibu post partum tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka berdasarkan *Literatur Review*.

#### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan di bidang penelitian dan mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu post partum tentang perawatan luka perineum dalam upaya penyembuhan luka pada perineum berdasarkan *Literatur Review*.

#### **1.4.3 Bagi Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi perawat dalam meningkatkan pengetahuan tentang perawatan luka perineum pada ibu post partum dengan proses penyembuhan luka berdasarkan *Literatur Review*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengetahuan (*knowledge*)**

##### **2.1.1 Defenisi Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan/kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmojo dalam dkk, 2016).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Menurut teori WHO (World Health Organization) yang dikutip oleh (Notoadmojo dalam Wawan&Dewi 2016) . Salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.

Setiap kegiatan yang dilakukan umumnya memberi manfaat. Pengetahuan merupakan upaya manusia yang secara khusus dengan objek tertentu, terstruktur, tersistematis, menggunakan seluruh potensi kemanusiaan dan dengan menggunakan metode tertentu. Pengetahuan merupakan sublimasi atau intisari yang berfungsi sebagai pengendali moral daripada pluralitas keberadaan ilmu pengetahuan. (Notoatmodjo, 2003 dalam Wawan dan Dewi, 2018).

### 2.1.2 Tingkat Pengetahuan di dalam Domain Kognitif

Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan (Notoadmojo dkk,2016) dibagi dalam 6 tingkat, yaitu:

#### 1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebut, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan.

#### 2. Memahami (*comprehension*)

Memahami adalah suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

#### 3. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

#### 4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam satu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah membedakan, atau memisahkan, mengelempokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

#### 5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

#### 6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat

### 2.1.3 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut (Arikunto, 2006 dalam Wawan & Dewi, 2018) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Baik : Hasil presentase 76% - 100%
2. Cukup : Hasil presentase 56% - 75%
3. Kurang : Hasil presentase < 56%

### 2.1.4 Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dari (Notoadmojo dalam Wawan&Dewi, 2016) adalah sebagai berikut:

#### 1. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

##### a. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

##### b. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pimpinan masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengetahuan pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

2. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penilaian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

**i. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut (Notoatmodjo, 2003 dalam Wawan dan Dewi, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

**1. Faktor Internal**

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan.

2) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukan lah merupakan sumber kesenangan, tetapi lebih banyak memperoleh cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan.

### 3) Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal menurut Nursalam, 2011 dalam Wawan dan Dewi 2017 adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Lingkungan
- 2) Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.
- 3) Sosial Budaya Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

## 2.2 Sikap (*attitude*)

### 2.2.1 Defenisi sikap

Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau issue (Petty, cocopiodalam Wawan&Dewi 2016). Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi.

### 2.2.2 Komponen Pokok Sikap

Menurut Allport dalam Wawan&Dewi, 2016) sikap itu terdiri dari 3 komponen pokok, yaitu:

1. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek, artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap terhadap objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap ojek, artinya bagaimana penilaian (terkandung di dlamnya faktr emosi) orang tersebut terhadap objek.

3. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya sikap adalah komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka.

### 2.2.3 Berbagai tingkatan sikap

1. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.

2. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

3. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

### 2.2.4 Pengukuran Sikap

Salah satu problem metodologi dasar dalam psikologi sikap adalah bagaimana mengukur sikap seseorang. Beberapa teknik pengukuran sikap antara lain: skala *Thrustone*, *Likert*, *Unobstrusive measure*. Analisis skalogram dan Skala kumulatif dan Multidimensional Scaling.

1. Skala Thrustone

Metode ini mencoba menempatkan sikap seseorang pada rentangan kontinum dari yang sangat *unfavorabel* hingga sangat *favorabel* terhadap objek sikap. Untuk menghitung skala dan memilih pernyataan sikap, pembuat skala perlu membuat sampel pernyataan sikap sekitar lebih 100 buah atau lebih.

2. Skala Likert (*Method of Summateds Ratings*)

*Likert* mengajukan metodenya sebagai alternatif yang lebih sederhana dibandingkan dengan skala *Thrustone*. *Likert* menggunakan teknik konstruksi test yang masing-masing responden diminta melakukan *egreement* atau *disagreement* untuk masing-masing item dalam skala yang terdiri dari 5 point (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju)

).pernyataan/pernyataan sikap menggunakan skala likert dengan beberapa bentuk jawaban, pertanyaan/pernyataan positif dan negatif.Cara penilaian sikap adalah dengan cara memberikan pernyataan positif dan negatif, dengan nilai menurut skala liker. Berdasarkan presentase cara interpretasi yaitu Baik angkanya =  $\geq$  mean 0, kurang baik angkanya =  $<$  mean.

### 3. Unobstrusive measure

Metode ini berakar dari suatu situasi dimana seseorang dapat mencatat aspek-aspek perilaku sendiri atau yang berhubungan sikapnya dalam pertanyaan.

### 4. Multidimensional scaling

Teknik ini memberikan deskripsi seseorang lebih kaya bila dibandingkan dengan pengukuran sikap yang bersifat unidimensional.

### 5. Pengukuran Involuntary Behavior ( pengukuran terselubung)

Pengukuran dapat dilakukan jika memang diinginkan atau dapat dilakukan oleh responden.Dalam banyak situasi, akurasi pengukuran sikap dipengaruhi oleh kerelaan responden.Pendekatan ini merupakan pendekatan observasi terhadap reaksi-reaksi fisiologis yang terjadi tanpa di sadari dilakukan oleh individu yang bersangkutan.Observer dapat menginterpretasikan sikap individu mulai dari fasial reaction, voice tones, body gesture, keringat, dilatasi pupil mata, detak jantung, dan beberapa aspek fisiologis lainnya (Wawan dkk, 2018).

pernyataan/pernyataan sikap menggunakan skala likert dengan beberapa bentuk jawaban, pertanyaan/pernyataan positif dan negatif

Pengukuran tingkat sikap seseorang dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Tingkat sikap dikatakan baik sebesar 79-100%
- b. Tingkat sikap dikatakan cukup sebesar 56-75%
- c. Tingkat sikap dikatakan kurang sebesar  $<$ 56%

## **2.3 Masa Nifas (*Post Partum*)**

### **2.3.1 Definisi Masa Nifas**

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta, serta selaput yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu kurang lebih 6 minggu ( Walyani dkk,2015 )

Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Pelayanan pascapersalinan harus terselenggara pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi, yang meliputi upaya pencegahan, deteksi dini dan pengobatan komplikasi dan penyakit yang mungkin terjadi, serta penyediaan pelayanan pemberian ASI, cara menjarangkan kehamilan, dan nutrisi bagi ibu (Saifuddin, 2014).

Masa pasca persalinan adalah fase khusus dalam kehidupan ibu serta bayi. Bagi ibu yang mengalami persalinan untuk pertama kalinya, ibu menyadari terjadinya perubahan kehidupan yang sangat bermakna selama hidupnya. Keadaan ini ditandai dengan perubahan emosional, perubahan fisik secara dramatis, hubungan keluarga dan aturan serta penyesuaian terhadap aturan yang baru. Termasuk didalamnya perubahan dari seorang perempuan menjadi seorang ibu disamping masa pascapersalinan mungkin menjadi masa perubahan dan penyesuaian social atau pun perseorangan (individu) (Saifuddin, 2014).

Masa nifas adalah masa dimulai beberapa jam sesudah lahirnya plasenta sampai 6 minggu setelah melahirkan. Masa nifas dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat – alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil yang berlangsung kira – kira 6 minggu (Marmi, 2012).

Waktu masa nifas yang paling lama pada wanita umumnya adalah 40 hari, dimulai sejak melahirkan atau sebelum melahirkan (yang disertai tanda –tanda kelahiran). Jika sudah selesai masa 40 hari akan tetapi darah tidak berhenti atau tetap keluar darah, maka perhatikanlah bila

keluarnya disaat ada (kebiasaan) haid, maka itu darah haid atau menstruasi. Akan tetapi, jika darah keluar terus dan tidak pada masa-masa haidnya dan darah itu uterus tidak berhenti mengalir, maka ibu harus segera memeriksakan diri kebidan atau dokter (Sari dkk, 2014).

Masa nifas merupakan hal penting untuk diperhatikan guna menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Dari berbagai pengalaman dalam menanggulangi kematian ibu dan bayi di banyak negara, para pakar kesehatan menganjurkan upaya pertolongan difokuskan pada periode intrapartum. Upaya ini terbukti telah menyelamatkan lebih dari separuh ibu bersalin dan bayi baru lahir yang disertai dengan penyulit proses persalinan atau komplikasi yang mengancam keselamatan jiwa. Namun, tidak semua intervensi yang sesuai bagi suatu Negara dapat dengan serta merta dijalankan dan memberi dampak menguntungkan bila diterapkan di negara lain (Saleha S, 2013).

Secara garis besar terdapat 3 (tiga) proses penting di masa nifas, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Pengecilan Rahim atau involusi

Rahim adalah organ tubuh yang spesifik dan unik karena dapat mengecilkan serta membesar dengan menambah atau mengurangi jumlah selnya. Pada wanita yang tidak hamil, berat rahim sekitar 30 gram dengan ukuran kurang lebih sebesar telur ayam. Selama kehamilan, rahim makin lama akan makin membesar.

Bentuk otot rahim mirip jala berlapis tiga dengan serat-seratnya yang melintang kanan, kiri dan transversal. Diantara otot-otot itu ada pembuluh darah yang mengalirkan darah ke plasenta. Setelah plasenta lepas, otot Rahim akan berkontraksi atau mengerut, sehingga pembuluh darah terjepit dan perdarahan berhenti. Setelah bayi lahir, umumnya berat rahim menjadi sekitar 1000 gram dan dapat diraba kira-kira setinggi 2 jari dibawah umbilicus. Setelah 1 minggu kemudaian beratnya berkurang jadi sekitar 500 gram. Sekitar 2 minggu beratnya sekitar 300 gram dan tidak dapat diraba lagi.

Jadi, secara alamiah rahim akan kembali mengecil perlahan-lahan kebentuknya semula. Setelah 6 minggu beratnya sudah sekitar 40-60 gram. Pada saat ini dianggap bahwa masa nifas sudah selesai. Namun sebenarnya rahim akan kembali keposisinya yang normal dengan berat 30 gram dalam waktu 3 bulan setelah masa nifas. Selama masa pemulihan 3 bulan ini, bukan hanya rahim saja yang kembali normal, tapi juga kondisi tubuh ibu secara keseluruhan.

#### 2. Kekentalan darah (hemokonsentrasi) kembali normal

Selama hamil, darah ibu relative lebih encer, karena cairan darah ibu banyak, sementara sel darahnya berkurang. Bila dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobinnya (Hb) akan tampak sedikit menurun dari angka normalnya sebesar 11-12 gr%/. Jika hemoglobinnya terlalu rendah, maka bisa terjadi anemia atau kekurangan darah. Oleh karena itu, selama hamil ibu perlu diberi obat-obatan penambah darah, sehingga sel-sel darahnya bertambah dan konsentrasi darah atau hemoglobinnya normal atau tidak terlalu rendah. Setelah melahirkan, system sirkulasi darah ibu akan kembali seperti semula. Darah kembali mengental, dimana kadar perbandingan sel darah dan cairan darah kembali normal. Umumnya hal ini terjadi pada hari ke 3 sampai ke 15 pascapersalinan.

#### 3. Proses laktasi atau menyusui

Proses ini timbul setelah plasenta atau ari – ari lepas. Plasenta mengandung hormone penghambat prolactin (hormone plasenta) yang menghambat penghambatan ASI. Setelah plasenta lepas, hormone plasenta itu tidak dihasilkan lagi, sehingga terjadi produksi ASI. ASI keluar 2-3 hari setelah melahirkan. Namun, hal yang luar biasa adalah sebelumnya payudara sudah terbentuk kolostrum yang sangat baik untuk bayi, karena mengandung zat kaya gizi dan antibody pembunuh kuman (Saleha S, 2013).

### **2.3.2 Tujuan Asuhan Masa Nifas**

Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya. Diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50 % kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Masa neonatus merupakan masa kritis bagi kehidupan bayi, 2/3 kematian bayi terjadi dalam 4 minggu

setelah persalinan dan 60% kematian BBL terjadi dalam waktu 7 hari setelah lahir (Saifuddin, 2013).

Dengan pemantauan melekat dan asuhan pada ibu dan bayi pada masa nifas dapat mencegah beberapa kematian ini. Tujuan asuhan masa nifas normal dibagi 2, yaitu :

- a. Tujuan umum  
Membantu ibu dan pasangannya selama masa transisi awal mengasuh anak.
- b. Tujuan khusus
  1. Menjaga kebersihan ibu dan bayi baik fisik maupun psikologisnya
  2. Melaksanakan skrining yang komprehensif
  3. Mendeteksi masalah, mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu dan bayinya
  4. Memberikan pendidikan kesehatan, tentang perawatan kesehatan diri, nutrisi, KB, menyusui, pemberian imunisasi dan perawatan bayi sehat.
  5. Memberikan pelayanan keluarga berencana (Walyani dkk, 2015).

### **2.3.3 Tahapan Masa Nifas**

1. Periode masa nifas (berdasarkan tingkat kepulihan dan berdasarkan tingkat kepulihan):
  - a. Puerperium dini merupakan masa kepulihan dimana ibu telah diperbolehkan berdiri dan berjalan-jalan.
  - b. Puerperium intermedial merupakan masa kepulihan menyeluruh alat-alat genitalia yang lamanya 6-8 minggu.
  - c. Remote Puerperium merupakan masa waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat sempurna, terutama bila selama hamil atau waktu persalinan mempunyai komplikasi. Waktu sehat sempurna membutuhkan waktu berminggu-minggu, bulanan, atau tahun-tahun.
2. Tahapan masa nifas (berdasarkan waktu):

- a. Immediate puerperium merupakan sampai dengan 24 jam pasca melahirkan.
- b. Early puerperium merupakan masa setelah 24 jam sampai dengan 1 minggu.
- c. Late puerperium merupakan setelah 1 minggu sampai selesai. Pelayanan nifas merupakan pelayanan kesehatan yang sesuai standart pada ibu mulai 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Asuhan masa nifas penting diberikan pada ibu dan bayi, karena merupakan masa krisis baik ibu dan bayi. 60 % kematian ibu terjadi setelah persalinan, dan 50 % kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama. Demikian dengan halnya dengan masa neonates juga merupakan masa krisi dari kehidupan bayi. Dua pertiga dari kematian bayi terjadi 4 minggu setelah persalinan, dan 60 % kematian bayi baru lahir terjadi 7 hari setelah lahir ( Sari dkk, 2014).

#### **2.3.4 Perubahan Fisiologis Pada Masa Nifas**

Perubahan fisiologi pada masa nifas dapat diperhatikan sebagai berikut :

- a. Perubahan serviks  
Perubahan fisiologi masa nifas salah satunya terjadi pada serviks. Serviks mengalami involusi bersma-sama uterus. Setelah persalinan, astium 12 eksterna dapat dimasuki oleh dua hingga tiga jari tangan, setelah enam minggu serviks menutup.
- b. Perubahan Vulva dan Vagina  
Perubahan pada vulva dan vagina, yaitu terjad inya penekanan dan peregangan yang sangat besar selama proses melahirkan bayi. Selain itu, dalam beberapa hari pertama sesudah proses tersebut vulva dan vagina tetap berada dalam keadaan kendur. Setelah tiga minggu vulva dan vagina kembali kepada keadaan tidak hamil dan tugae dalam vagina secara berangsur-angsur akan muncul kembali sementara labia menjadi lebih menonjol.
- c. Perubahan Perineum  
Perubahan yang terjadi pada perineum, yaitu mengendurnya perineum setelah melahirkan. Sebelumnya perineum dalam kondisi

terenggang oleh tekanan kepala bayi yang bergerak maju. Pada post natalhari kelima, perineum sudah mendapatkan kembali sebagian besar tonusnya sekali pun tetap lebih kendur pada keadaan sebelum melahirkan.

d. Perubahan Payudara

Pada payudara terjadi perubahan, yaitu penurunan kadar progesteron secara cepat dengan peningkatan hormon prolaktin setelah persalinan. Kolostrum sudah ada saat persalinan produksi ASI terjadi pada hari kedua atau hari ketiga setelah persalinan. Payudara menjadi besar dan keras sebagai tanda mulanya proses laktasi.

e. Perubahan Laktasi

Laktasi adalah pembentukan dan pengeluaran air susu ibu atau ASI yang merupakan makanan pokok terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. Bagi setiap ibu yang melahirkan akan merasa puas dalam pelukan ibunya, merasa aman, tentram, hangat akan kasih sayang ibunya. Hal ini merupakan faktor penting bagi perkembangan anak selanjutnya.

f. Perubahan Sistem Pencernaan

Pada sistem pencernaan juga mengalami perubahan-perubahan. Umumnya ibu akan mengalami obstipasi setelah persalinan. Hal tersebut, disebabkan pada saat melahirkan alat pencernaan mendapat tekanan yang menyebabkan kolon menjadi kosong. Akibatnya pengeluaran cairan yang berlebihan pada waktu persalinan atau dehidrasi, kurang makan, hemoroid, laserasi jalan lahir. Rasa sakit di daerah perineum juga dapat menghalangi keinginan ke belakang, agar buang air besar kembali teratur dapat di berikan diet atau makanan yang mengandung serat dan pemberian cairan yang cukup.

g. Perubahan Sistem Perkemihan

Buang air kecil sering sulit selama 24 jam pertama. Kemungkinan terdapat spasme sfingter dan edema leher buli-buli sesudah bagian ini mengalami kompresi antara kepala janin dan tulang pubis selama persalinan. Urin dan jumlah yang besar akan dihasilkan dalam waktu 12-36 jam sesudah melahirkan. Setelah plasenta dilahirkan, kadar

hormon estrogen yang 14 bersifat menahan air akan mengalami penurunan yang mencolok, keadaan ini menyebabkan cliviesis.

## **2.4 Luka Perineum**

### **2.4.1 Definisi**

Perineum adalah jaringan antara vestibulum vulva dan anus dan panjang kira-kira 4 cm (Maimunah, 2015). Sedangkan menurut kamus Dorland perineum adalah daerah antara kedua belah paha, antara vulva dan anus. Perineum terletak antara vulva dan anus, panjangnya rata-rata 4 cm (Saifuddin, 2014).

Luka Perineum adalah luka yang di akibatkan oleh episiotomy. Episiotomy adalah insisi dari perineum untuk memudahkan persalinan dan mencegah ruptur perineum totalis. Tujuan episiotomi adalah untuk mencegah robekan berlebihan pada perineum, membuat tepi luka rata agar mudah dilakukan heacting, mencegah penyakit atau tahanan pada kepala dan infeksi (Sulistyawati dkk, 2010).

Perawatan luka perineum adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyetatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti pada waktu sebelum hamil (Nugroho, 2014).

### **2.4.2 Bentuk Luka Perineum**

Bentuk luka perineum setelah melahirkan ada 2 macam, yaitu :

#### **a. Rupture**

Ruptur maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Robekan terjadi hampir pada semua primipara (Prawirohardjo, 2015).

#### **b. Episiotomi**

Episiotomi adalah sebuah irisan pada perineum untuk memperlebar ukuran vagina yang dilakukan adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan tepat sebelum keluarnya kepala bayi. Robekan perineum hampir terjadi pada semua persalinan pertama dan tidak jarang juga terjadi pada persalinan berikutnya.

### 2.4.3 Tingkat Derajat Robekan Perineum

Terdapat 4 derajat atau tingkat luka perineum antara lain :

- a. Derajat I : Robekan hanya pada mukosa vagina atau kulit perineum. Robekan ini sering kali dibiarkan tanpa perlu dijahit atau Tingkat satu dimana robekan hanya terjadi pada mukosa vagina atau hanya kulit perineum. Ruptur perineum tingkat 1 merupakan tipe robekan yang tergolong kecil dan paling ringan. Pada tingkat ini, bagian yang robek adalah kulit di sekitar permukaan mulut vagina atau kulit perineum. Ruptur perineum tingkat 1 biasanya tidak memerlukan jahitan dan bisa sembuh dalam waktu sekitar 1 minggu. Meski robekan tergolong ringan, kondisi ini dapat menyebabkan sedikit rasa nyeri atau perih ketika buang air kecil, duduk, batuk, bersin, atau berhubungan seksual.
- b. Derajat II : Robekan yang lebih dalam dan luas ke vagina dan perineum dengan melukai fasial serta otot-otot diafragma urogenital. Jika robekan terjadi secara spontan, dianjurkan untuk beberapa robekan derajat dua tidak memerlukan jahitan atau Tingkat dua, robekan mengenai otot perineum, tapi tidak mengenai sfingter ani. Pada tingkat tiga, terjadi robekan yang mengenai sfingter ani. Pada ruptur perineum tingkat 2, bagian yang robek adalah kulit dan otot-otot perineum di bagian dalam vagina. Kondisi ini perlu ditangani dengan jahitan dan membutuhkan waktu sekitar beberapa minggu untuk sembuh. Sama seperti ruptur perineum tipe 1, robekan tipe ini juga akan menimbulkan rasa tidak nyaman saat melakukan aktivitas tertentu.
- c. Derajat III : Robekan lebih luas dan dalam mengenai baik kulit lapisan otot sampai mengenai sfingter ani eksternal atau robekan derajat tiga dibagi menjadi Tingkat IIIa. Robekan < 50 % ketebalan sfingter ani eksterna Tingkat IIIb Robekan > 50% ketebalan sfinter ani eksterna; Tingkat IIIc Robekan hingga sfingter ani interna . Ruptur perineum tingkat 3 terjadi ketika robekan terjadi pada kulit dan otot vagina, perineum, hingga anus. Kondisi ini perlu mendapatkan penanganan dokter karena bisa menyebabkan perdarahan yang berat.

- d. Derajat IV : Perluasan yang lebih luas dan lebih dalam yang menyebabkan muskulus spingter ani eksternal sampai ke dinding rectum anterior atau pada derajat empat, merupakan robekan derajat tiga dengan putusnya mukosa rektum. Ruptur perineum tingkat 4 adalah tingkatan ruptur perineum yang paling berat. Kondisi ini terjadi ketika robekan sudah mencapai anus dan rektum atau bahkan usus besar. Kondisi ini perlu ditangani dengan operasi.

#### **2.4.4 Perawatan Luka Perineum**

Perawatan adalah proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia dalam sakit maupun sehat. Perawatan luka perineum adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyetatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti pada waktu sebelum hamil. Perawatan perineum ditujukan untuk pencegahan infeksi organ organ reproduksi yang disebabkan oleh masuknya mikroorganisme yang masuk melalui vulva yang terbuka (Nugroho, 2014). Perawatan perineum adalah upaya memberikan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman dengan cara menyetatkan daerah antara kedua paha yang dibatasi antara lubang dubur dan bagian alat kelamin luar pada wanita yang habis melahirkan agar terhindar dari infeksi (Kumalasari, 2015)

#### **2.4.5 Tujuan Perawatan Luka Perineum**

Tujuan perawatan perineum adalah mencegah terjadinya infeksi sehubungan dengan penyembuhan jaringan, (Nugroho, 2014). Adapun tujuan dari perawatan luka perineum menurut Kumalasari 2015 yaitu sebagai berikut

1. Untuk menjaga kebersihan genetalia.
2. Mengurangi nyeri dan meningkatkan rasa nyaman pada ibu.
3. Mencegah infeksi dari masuknya mikroorganisme ke dalam kulit dan membrane mukosa
4. Mencegah bertambahnya kerusakan jaringan
5. Mempercepat proses penyembuhan dan mencegah pendarahan
6. Membersihkan luka dari benda asing atau debris
7. Drainase untuk memudahkan pengeluaran eksuda

Ada beberapa alasan perlunya meningkatkan kebersihan vagina pada masa nifas adalah:

- a. Adanya darah yang keluar dari vagina selama masa nifas yang disebut lochea.
- b. Secara anatomis, letak vagina berdekatan dengan saluran buang air kecil dan buang air besar yang setiap hari kita lakukan. Kedua saluran tersebut merupakan saluran pembuangan dan banyak mengandung mikroorganisme patogen.
- c. Adanya luka/trauma di daerah perineum yang terjadi akibat proses persalinan dan bila terkena kotoran dapat terinfeksi.
- d. Vagina merupakan organ terbuka yang mudah dimasuki mikroorganisme yang dapat menjangkit kerahim.

#### **2.4.6 Keuntungan dari Melaksanakan Perawatan Perineum**

Perawatan perineum yang dilakukan dengan menghindari terjadinya hal berikut ini :

##### **1. Infeksi**

Kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri dan dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum.

##### **2. Komplikasi**

Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berkaitan pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir.

##### **3. Kematian Ibu Post Partum**

Penanganan komplikasi yang lambat menyebabkan terjadinya kematian pada ibu post partum mengingat kondisi fisik ibu post partum masih lemah.

#### **2.4.7 Waktu Perawatan**

Waktu perawatan luka perineum yang tepat dilakukan adalah :

##### **1. Saat Mandi**

Pada saat mandi ibu post partum pasti melepas pembalut, setelah terbuka maka ada kemungkinan terjadi kontaminasi bakteri pada cairan yang tertampung pada pembalut, demikian pula pada perineum ibu, untuk itu diperlukan pembersihan perineum.

2. Setelah buang air kecil

Pada saat buang air kecil kemungkinan besar akan terjadi kontaminasi air seni pada rectum, akibatnya dapat memicu pertumbuhan bakteri pada perineum. Untuk itu diperlukan pembersihan luka perineum.

3. Setelah buang air besar

Pada saat buang air besar, diperlukan pembersihan sisa-sisa kotoran disekitar anus. Untuk mencegah terjadinya kontaminasi bakteri dari anus ke perineum yang letaknya bersebelahan, maka diperlukan kebersihan anus dan perineum secara keseluruhan.

#### **2.4.8 Penatalaksanaan Perawatan Perineum**

Perawatan perineum pada ibu nifas sebaiknya dilakukan di kamar mandi dengan posisi ibu jongkok, jika ibu telah mampu untuk berdiri maka perawatan dapat dilakukan dengan posisi kaki terbuka.

Cara melakukan perawatan luka perineum adalah sebagai berikut :

- a. Alat dan Bahan
- b. Alat yang dibutuhkan adalah botol, baskom dan gayung atau shower air hangat dan handuk bersih. Sedangkan bahan yang digunakan adalah air hangat, pembalut nifas baru dan antiseptik (Sujiyatini, dkk 2010).
- c. Penatalaksanaan
  - a. Mencuci tangan di air mengalir dengan menggunakan sabun
  - b. Lepaskan pembalut dari depan ke belakang untuk menghindari penyebaran bakteri dari anus ke vagina.
  - c. Bilas dengan air hangat atau cairan antiseptik area perineum setelah buang air kecil atau besar. Keringkan dengan handuk yang kering.
  - d. Jangan dipegang sebelum area tersebut pulih.

- e. Rasa gatal pada area sekitar jahitan merupakan tanda penyembuhan. Namun, untuk meredakan rasa tidak enak atasi dengan merendam air hangat atau kompres air dingin dengan menggunakan handuk.
- f. Bebaring pada sisi tubuh, hindari berdiri atau duduk lama untuk mengurangi tekanan pada daerah tersebut.
- g. Ganti pembalut yang bersih 4-6 jam atau paling sedikit 3 x sehari, letakkan dengan baik sehingga tidak tergeser.

#### **2.4.9 Penyembuhan Luka**

Menurut Smeltzer 2018, lama penyembuhan luka perineum terdiri dari sebagai berikut :

##### **1. Cepat**

Jika luka perineum sembuh dalam waktu 1-6 hari, penutupan luka baik, jaringan granulasi tidak tampak.

##### **2. Normal**

Jika luka perineum sembuh dalam waktu 7-14 hari, penutupan luka baik, jaringan granulasi tidak tampak, pembentukan jaringan parut minimal, akan tetapi waktu lebih lama.

##### **3. Lama**

Jika luka perineum sembuh dalam waktu  $\geq 14$  hari, tepi luka tidak saling rapat, proses perbaikan kurang, kadang disertai adanya pus dan waktu penyembuhan lebih lama.

Adapaun tahapan-tahapan pada proses penyembuhan pada luka yaitu :

##### **1. Fase inflamasi**

Tahapan ini merupakan tahapan dari 24 jam pertama sampai dengan 48 jam. Fase inflamasi adalah respon vaskular dan selular yang terjadi ketika jaringan teropong atau mengalami cedera. Vasokonstriksi pembuluh darah terjadi, bekuan fibrinoplatelet terbentuk untuk mengontrol pendarahan. Reaksi ini berlangsung 5 sampai 10 menit dan diikuti vasodilatasi venula. Mikrosirkulasi kehilangan kemampuan vasokonstriksinya 26 karena norepinefrin dirusak oleh enzim intraselular. Histamin dilepaskan, sehingga meningkatkan permeabilitas kapiler.

## 2. Fase Poliferasi

Tahapan ini merupakan tahapan dari 48 jam sampai dengan 5 hari. Fase proliferasi dibagi menjadi 2 yaitu:

### a. Proliferasi awal (penyatuan primer)

Berlangsung 5 sampai 7 hari. Proses kegiatan seluler yang penting dalam fase ini adalah memperbaiki dan menyembuhkan luka, yang ditandai dengan proliferasi sel. Peran fibroblas sangat penting dalam proses perbaikan, yaitu bertanggung jawab pada persiapan produk, struktur protein yang akan digunakan dalam proses rekonstruksi jaringan. Pada hari ke 5 fibroblas memperbanyak diri dan membentuk jaringan-jaringan untuk sel-sel yang bermigrasi. Sel-sel epitel membentuk kuncup pada pinggir luka, kuncup ini berkembang jadi kapiler yang merupakan sumber nutrisi bagi jaringan granulasi yang baru, sehingga diharapkan pada hari ke 7 krusta mengering, mengeras dan akhirnya terlepas, tepi-tepi luka saling menyatu membentuk jaringan parut. Ketika mikrosirkulasi mengalami kerusakan, elemen darah seperti antibodi, plasma protein, elektrolit, komplemen, dan air menembus spasi vaskular selama 2 sampai 3 hari, menyebabkan edema, teraba hangat, kemerahan dan nyeri. Netrofil adalah leukosit pertama yang bergerak ke dalam jaringan yang rusak. Monosit yang berubah menjadi makrofag menelan debris dan memindahkan dari area tersebut sehingga antigen antibodi juga timbul. Dengan aktifitas ini, enzim proteolitik disekresikan dan menghancurkan bagian besar bekuan darah. Celah antara kedua sisi luka akan saling bertemu dalam 24 sampai 48 jam. Pada saat ini, migrasi sel ditingkatkan oleh aktifitas sumsum tulang hiperplastik. Tahapan penyembuhan luka pada fase ini ditandai dengan terbentuknya bekuan darah, diperkuat oleh serat fibrin dan terjadi respon peradangan akut, leukosit polimorf dan makrofag bermigrasi ketempat luka

### b. Fase proliferasi akhir

Berlangsung hari ke 8 sampai 20 hari. Pada fase ini kolagen adalah komponen utama dari jaringan ikat yang

digantikan. Fibroblas melakukan sintesis kolagen dan mukopolisakarida. Dalam periode 2 sampai 4-8 minggu, rantai asam amino membentuk serat-serat dengan panjang dan diameter yang meningkat, serat-serat ini menjadi kumpulan bundel dengan pola yang tersusun baik. Sintesis kolagen menyebabkan kapiler menurun jumlahnya. Selain itu, sintesis kolagen menurun dalam upaya untuk menyeimbangkan jumlah kolagen yang rusak. Sintesis dan lisis seperti ini mengakibatkan peningkatan kekuatan. Setelah 2 minggu, luka hanya memiliki 3% sampai 5% dari kekuatan kulit aslinya. Sampai akhir bulan, hanya 35% sampai 59% kekuatan luka tercapai. Tidak akan lebih dari 70% sampai 80% kekuatan dicapai kembali. Banyak vitamin, terutama vitamin C, membantu dalam proses metabolisme yang terlibat dalam penyembuhan luka.

### 3. Fase Maturasi

Tahapan ini merupakan tahapan dari 5 hari sampai dengan berbulan-bulan. Sekitar 3 minggu setelah dicoba, fibroblast mulai meninggalkan luka. Jaringan parut tampak besar, sampai fibril kolagen menyusun ke dalam posisi yang lebih padat. Hal ini, sejalan dengan dehidrasi, mengurangi jaringan parut tetapi meningkatkan kekuatannya. Maturasi jaringan 29 seperti ini terus berlanjut dan mencapai kekuatan maksimum dalam 10 atau 12 minggu, tetapi tidak pernah mencapai kekuatan asalnya dari jaringan sebelum luka.

Bentuk-bentuk penyembuhan luka dalam penatalaksanaan bedah penyembuhan luka, luka digambarkan sebagai penyembuhan melalui intensif pertama, kedua, atau ketiga yaitu :

- a. Penyembuhan melalui intensif pertama (penyatuan primer) Luka dibuat secara aseptik, dengan perusakan jaringan minimum, dan penutupan dengan baik, seperti dengan suture sembuh dengan sedikit reaksi jaringan melalui intensi pertama. Ketika luka sembuh melalui intensif pertama, jaringan granulasi tidak tampak dan pembentukan jaringan parut minimal.

- b. Penyembuhan melalui intensi kedua (Granulasi) Pada luka dimana terjadi pembentukan pus (supurasi) atau dimana tepi luka tidak saling merapat, proses perbaikannya kurang sederhana dan membutuhkan waktu lebih lama. Sel-sel disekitar kapiler mengubah bentuk bulat menjadi panjang, tipis dan saling menindih satu sama lain untuk membentuk jaringan parut atau sikatrik. Penyembuhan 30 menjadi lengkap bila sel-sel kulit (epitelium) tumbuh diatas granulasi dan terjadi kapan saja pus terbentuk atau ketika kehilangan jaringan.
- c. Penyembuhan melalui intensi ketiga (Suture Sekunder) Jika luka dalam keadaan baik yang belum disuture atau terlepas dan kemudian disuture kembali nantinya, dua permukaan granulasi yang berlawanan disambungkan. Hal ini mengakibatkan jaringan parut yang lebih dalam dan lebih luas

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif yang bersifat deskriptif korelasional dengan disain penelitian *literature review*. Penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan hubungan antara variabel berdasarkan teori dan hasil penelitian yang sudah ada.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan studi *literature review*. Hasil ini terkait situasi Pandemi Covid-19 yang membatasi peneliti dalam pengambilan data. Studi Literature (Literatur Riview) adalah sebuah proses atau aktivitas mengumpulkan data dari berbagai literature seperti buku dan jurnal untuk membandingkan hasil hasil penelitian yang satu dengan yang lain (Manzilati, 2017).

Tujuan penelitian studi literature ini adalah untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti dan mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan kasus. Dimana peneliti mengkaji *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Postpartum Tentang Perawatan Luka Perineum*. Penelitian ini terdapat Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Luka Perineum sebagai (variable independen), dan Sikap Tentang Perawatan Luka Perineum (variable dependen).

## BAB IV

### HASIL/PEMBAHASAN

#### A. Hasil *Literatur Riview*

Hasil dalam penelitian ini berdasarkan literatur riview dari kepustakaan atau jurnal yang telah di telaah sesuai dengan judul penelitian :

NO	JUDUL	PENE LITI	TUJUA N	POP ULA SI SAM PEL	MET ODE PEN ELIT IAN	HASIL					
1	Hubung an Penget ahuan dan	Rini Haria ni Ratih	Tujuan peneliti an untuk menget	Juml ah Sam pel 50	Jeni s pene litian kuan	Hasil Penelitian yang diperoleh : Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%; text-align: center;">N</td> <td style="width: 20%; text-align: center;">Penget ahuan</td> <td style="width: 40%; text-align: center;">Perawatan Luka</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">To- tal</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">P</td> </tr> </table>	N	Penget ahuan	Perawatan Luka	To- tal	P
N	Penget ahuan	Perawatan Luka	To- tal	P							

sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di wilayah kerja RB Rosita Tahun 2017		ahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang perawatan luka perineum	oran g	titatif . Des ain penelitian yang digunakan adalah cros sectional	Dilakukan		Tdk Dilakukan		N	P		
					N	%	N	%				
					1	Kurang	15	30%	8	16%	23	0,02
					2	Baik	22	44%	5	10%	27	
Total		37	74%	13	26%	50						

Dari 50 orang responden terdapat 23 orang (46%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan kurang perawatan luka perineum, 27 orang (54%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik terhadap perawatan luka perineum, diketahui bahwa nilai p value sebesar 0,02 dengan demikian p value besar dari 0,05 makadapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perawatan luka perineum.

Hubungan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum

No	Sikap	Perawatan Luka				Total	P
		Dilakukan		Tdk Dilakukan			
		N	%	N	%	N	
1	Positif	33	66%	8	16%	41	0,

						2	Negatif	4	8	5	10	9	0																																																										
									%		%		4																																																										
						Total		37	74	13	26	50																																																											
									%		%																																																												
						<p>Dari 50 responden terdapat 41 orang (82%%) mempunyai sikap positif terhadap perawatan luka perineum, dan 9 orang (18%) mempunyai sikap negatif. Dari hasil uji statistic diperoleh nilai P 0,04 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum.</p>																																																																	
2	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Ruptur Perineum Di ruang Tumbuh dan Rumah Sakit umum	Jumlah responden	Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang perawatan ruptur perineum di ruang	Jumlah sampel 40 orang	Desain penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional.	<p>Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="4">No</th> <th rowspan="4">Pengetahuan</th> <th colspan="4">Perawatan Luka Sikap</th> <th colspan="2">Total</th> <th rowspan="4">P</th> </tr> <tr> <th colspan="2">Positif</th> <th colspan="2">Negatif</th> <th rowspan="2">N</th> <th rowspan="2">%</th> </tr> <tr> <th>N</th> <th>%</th> <th>N</th> <th>%</th> </tr> <tr> <th></th> <th></th> <th></th> <th></th> <th></th> <th></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Kurang</td> <td>3</td> <td>7,5%</td> <td>12</td> <td>20,0%</td> <td>15</td> <td>37,5%</td> <td rowspan="4">0,007</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Baik</td> <td>9</td> <td>22,5%</td> <td>2</td> <td>5,0%</td> <td>11</td> <td>27,5%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Cukup</td> <td>6</td> <td>15,0%</td> <td>8</td> <td>20,0%</td> <td>14</td> <td>35,0%</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Total</td> <td>18</td> <td>45,0%</td> <td>22</td> <td>55,0%</td> <td>40</td> <td>100,0%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Dari 40 orang responden terdapat 15 orang (37,5%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan kurang perawatan luka perineum, 14 orang (35%) ibu nifas yang</p>								No	Pengetahuan	Perawatan Luka Sikap				Total		P	Positif		Negatif		N	%	N	%	N	%							1	Kurang	3	7,5%	12	20,0%	15	37,5%	0,007	2	Baik	9	22,5%	2	5,0%	11	27,5%	3	Cukup	6	15,0%	8	20,0%	14	35,0%	Total		18	45,0%	22	55,0%	40	100,0%
No	Pengetahuan	Perawatan Luka Sikap				Total		P																																																															
		Positif		Negatif		N	%																																																																
		N	%	N	%																																																																		
1	Kurang	3	7,5%	12	20,0%	15	37,5%	0,007																																																															
2	Baik	9	22,5%	2	5,0%	11	27,5%																																																																
3	Cukup	6	15,0%	8	20,0%	14	35,0%																																																																
Total		18	45,0%	22	55,0%	40	100,0%																																																																

	Daerah Bahtera mas Tahun 2019		tumbuh di rumah sakit umum daerah bahtera mas tahun 2019.			<p>mempunyai pengetahuan baik terhadap perawatan luka perineum, 11 orang (27,5%) mempunyai pengetahuan cukup terhadap perawatan luka perineum, diketahui bahwa nilai p value sebesar 0,007 dengan demikian p value besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perawatan luka perineum.</p> <p>Dari 40 responden terdapat 18 orang (45%) mempunyai sikap positif terhadap perawatan luka perineum, dan 22 orang (55%) mempunyai sikap negatif. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai P 0,007 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum.</p>																																																																			
3	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Pasca Melahirkan Mengenai Perawatan Luka Perineum Di RB	Ernik Rustiana	Tujuan penelitian mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu post partum mengenai perawatan luka	Jumlah Sampel 50 orang.	Desain penelitian analitik menggunakan pendekatan Cross sectional.	<p>Hasil Penelitian yang diperoleh :</p> <p>Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="4">No</th> <th rowspan="4">Pengetahuan</th> <th colspan="4">Perawatan Luka Sikap</th> <th colspan="2">Total</th> <th rowspan="4">P</th> </tr> <tr> <th colspan="2">Positif</th> <th colspan="2">Negatif</th> <th rowspan="2">N</th> <th rowspan="2">%</th> </tr> <tr> <th>N</th> <th>%</th> <th>N</th> <th>%</th> </tr> <tr> <th></th> <th></th> <th></th> <th></th> <th></th> <th></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Baik</td> <td>2</td> <td>46%</td> <td>6</td> <td>12%</td> <td>2</td> <td>58%</td> <td rowspan="4">0,028</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Kurang</td> <td>0</td> <td>0%</td> <td>2</td> <td>4%</td> <td>2</td> <td>4%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Cukup</td> <td>1</td> <td>28%</td> <td>4</td> <td>8%</td> <td>1</td> <td>36%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Tidak Baik</td> <td>0</td> <td>0%</td> <td>1</td> <td>2%</td> <td>1</td> <td>2%</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Total</td> <td>3</td> <td>74%</td> <td>13</td> <td>26%</td> <td>5</td> <td>100%</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No	Pengetahuan	Perawatan Luka Sikap				Total		P	Positif		Negatif		N	%	N	%	N	%							1	Baik	2	46%	6	12%	2	58%	0,028	2	Kurang	0	0%	2	4%	2	4%	3	Cukup	1	28%	4	8%	1	36%	4	Tidak Baik	0	0%	1	2%	1	2%	Total		3	74%	13	26%	5	100%	
No	Pengetahuan	Perawatan Luka Sikap				Total			P																																																																
		Positif		Negatif		N				%																																																															
		N	%	N	%																																																																				
1	Baik	2	46%	6	12%	2	58%	0,028																																																																	
2	Kurang	0	0%	2	4%	2	4%																																																																		
3	Cukup	1	28%	4	8%	1	36%																																																																		
4	Tidak Baik	0	0%	1	2%	1	2%																																																																		
Total		3	74%	13	26%	5	100%																																																																		

	Ana Kabupaten Tulungagung Tahun 2019		jahitan perineum.			<table border="1" data-bbox="906 226 1501 383"> <tr> <td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td> </tr> </table> <p>Dari 50 orang responden terdapat 2 orang (4%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan kurang perawatan luka perineum, 29 orang (58%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik terhadap perawatan luka perineum, dan 18 orang (36%) pengetahuan cukup terhadap perawatan luka perineum dan 1 orang (2%) ibu nifas mempunyai pengetahuan tidak baik, didapatkan bahwa penelitian di RB ANA Kabupaten Tulungagung dengan jumlah responden 50 orang menunjukkan hasil p-value 0,028 atau (<math>0,028 &lt; 0,05</math>) artinya Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu post partum mengenai perawatan luka jahitan perineum. Dari 50 responden terdapat 37 orang (74%) mempunyai sikap positif terhadap perawatan luka perineum, dan 13 orang (26%) mempunyai sikap negatif. Didapatkan bahwa penelitian di RB ANA Kabupaten Tulungagung dengan jumlah responden 50 orang menunjukkan hasil p-value 0,028 atau (<math>0,028 &lt; 0,05</math>) artinya "Terdapat hubungan yang signifikan sikap ibu post partum mengenai perawatan luka jahitan perineum.</p>										
4	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap	Fuji Lestiaritik	Penelitian ini bertujuan mengetahui	Jumlah sampel 32 orang	Desain penelitian ini adalah	<p>Hasil Penelitian yang diperoleh :</p> <p>Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum</p> <table border="1" data-bbox="906 1850 1501 2000"> <thead> <tr> <th data-bbox="906 1850 959 2000">No</th> <th data-bbox="959 1850 1082 2000">Pengetahuan</th> <th data-bbox="1082 1850 1366 2000">Perawatan Luka</th> <th data-bbox="1366 1850 1445 2000">Total</th> <th data-bbox="1445 1850 1501 2000">P</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No	Pengetahuan	Perawatan Luka	Total	P					
No	Pengetahuan	Perawatan Luka	Total	P												

Ibu Nifas Tentang Perawatan luka Perineum Klinik Delima Tahun 2018	hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum.	g	ah deskriptif dengan pendekatan an cross sectional.			$\Sigma$	%	N	0,01																									
				1	Kurang	21	65,6%	21																										
				2	Baik	11	34,4%	11																										
				Total		32	100%	32																										
<p>Dari 32 orang responden terdapat 21 orang (65,5%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik perawatan luka perineum, 11 orang (34,4%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan cukup terhadap perawatan luka perineum, diketahui bahwa nilai p value sebesar 0,001 dengan demikian p value besar dari 0,05 makadapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perawatan luka perineum.</p> <p>Hubungan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">N o</th> <th rowspan="2">Penget ahuan</th> <th colspan="2">Perawatan Luka</th> <th rowspan="2">To- tal</th> <th rowspan="2">P</th> </tr> <tr> <th><math>\Sigma</math></th> <th>%</th> <th>N</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Positif</td> <td>28</td> <td>87,5%</td> <td>21</td> <td rowspan="4">0,01</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Negatif</td> <td>4</td> <td>12,5%</td> <td>11</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Total</td> <td>32</td> <td>100%</td> <td>32</td> </tr> </tbody> </table>										N o	Penget ahuan	Perawatan Luka		To- tal	P	$\Sigma$	%	N	1	Positif	28	87,5%	21	0,01	2	Negatif	4	12,5%	11	Total		32	100%	32
N o	Penget ahuan	Perawatan Luka		To- tal	P																													
		$\Sigma$	%			N																												
1	Positif	28	87,5%	21	0,01																													
2	Negatif	4	12,5%	11																														
Total		32	100%	32																														

						<p>Dari 32 responden terdapat 28 orang (87,5%) mempunyai sikap positif terhadap perawatan luka perineum, dan 4 orang (12,5%) mempunyai sikap negatif. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai P 0,003 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum.</p>																																																										
5	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum Di Praktek Mandiri Pera Simalngkar B Tahun 2018	Futri Octavia Gultom	Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pegetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Penyembuhan Luka	Jumlah sampel sebanyak 32 orang.	Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional.	<p>Hasil Penelitian yang diperoleh : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="4">No</th> <th rowspan="4">Pengetahuan</th> <th colspan="4">Perawatan Luka Sikap</th> <th colspan="2">Total</th> <th rowspan="4">P</th> </tr> <tr> <th colspan="2">Positif</th> <th colspan="2">Negatif</th> <th rowspan="2">N</th> <th rowspan="2">%</th> </tr> <tr> <th>N</th> <th>%</th> <th>N</th> <th>%</th> </tr> <tr> <th></th> <th></th> <th></th> <th></th> <th></th> <th></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Kurang</td> <td>4</td> <td>12,6%</td> <td>11</td> <td>34,3%</td> <td>15</td> <td>46,9%</td> <td rowspan="4">0,003</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Baik</td> <td>10</td> <td>31,2%</td> <td>6</td> <td>18,8%</td> <td>16</td> <td>50,0%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Cukup</td> <td>1</td> <td>3,1%</td> <td>0</td> <td>0%</td> <td>1</td> <td>3,1%</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Total</td> <td>15</td> <td>46,9%</td> <td>17</td> <td>53,1%</td> <td>32</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Dari 32 orang responden terdapat 15 orang (46,9%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan kurang perawatan luka perineum, 7 orang (21,9%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik terhadap perawatan luka perineum, dan 10 orang (31,2%) pengetahuan cukup terhadap</p>	No	Pengetahuan	Perawatan Luka Sikap				Total		P	Positif		Negatif		N	%	N	%	N	%							1	Kurang	4	12,6%	11	34,3%	15	46,9%	0,003	2	Baik	10	31,2%	6	18,8%	16	50,0%	3	Cukup	1	3,1%	0	0%	1	3,1%		Total	15	46,9%	17	53,1%	32	100%
No	Pengetahuan	Perawatan Luka Sikap				Total			P																																																							
		Positif		Negatif		N				%																																																						
		N	%	N	%																																																											
1	Kurang	4	12,6%	11	34,3%	15	46,9%	0,003																																																								
2	Baik	10	31,2%	6	18,8%	16	50,0%																																																									
3	Cukup	1	3,1%	0	0%	1	3,1%																																																									
	Total	15	46,9%	17	53,1%	32	100%																																																									

						<p>perawatan luka perineum , didapatkan bahwa penelitian dengan jumlah responden 32 orang menunjukkan hasil p-value 0,000 atau (<math>0,000 &lt; 0,05</math>) artinya Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu post partum mengenai perawatan luka jahitan perineum. Dari 32 responden terdapat 15 orang (46,9%) mempunyai sikap positif terhadap perawatan luka perineum, dan 17 orang (53,1%) mempunyai sikap negatif. Dari hasil uji statistic diperoleh nilai P 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum.</p>																																																				
6	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Terhadap Perawatan Perineum Di Rumah Sakit Raden Mattaher	Desy susanti, Tri ayu oktavia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu post partum terhadap perawatan perineum	Sam pel dalam penelitian ini sebanyak 39 orang	Penelitian ini menggunakan jenis analitik dengan pendekatan cross sectional.	<p>Hasil Penelitian yang diperoleh : Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="3">No</th> <th rowspan="3">Pengetahuan</th> <th colspan="4">Perawatan Perineum</th> <th colspan="2">Total</th> <th rowspan="3">P</th> </tr> <tr> <th colspan="2">Tidak</th> <th colspan="2">Iya</th> <th rowspan="2">N</th> <th rowspan="2">%</th> </tr> <tr> <th>N</th> <th>%</th> <th>N</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Kurang</td> <td>3</td> <td>10,0</td> <td>0</td> <td>0</td> <td>3</td> <td>7,7%</td> <td rowspan="4">0,037</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Cukup</td> <td>6</td> <td>46,2</td> <td>7</td> <td>53,8</td> <td>13</td> <td>33%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Baik</td> <td>6</td> <td>26,1</td> <td>17</td> <td>73,9</td> <td>23</td> <td>59%</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Total</td> <td>15</td> <td>35,5%</td> <td>24</td> <td>61,5%</td> <td>39</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Dari 39 orang responden terdapat 3 orang (7,7%) ibu nifas yang mempunyai</p>	No	Pengetahuan	Perawatan Perineum				Total		P	Tidak		Iya		N	%	N	%	N	%	1	Kurang	3	10,0	0	0	3	7,7%	0,037	2	Cukup	6	46,2	7	53,8	13	33%	3	Baik	6	26,1	17	73,9	23	59%	Total		15	35,5%	24	61,5%	39	100%
No	Pengetahuan	Perawatan Perineum				Total			P																																																	
		Tidak		Iya		N				%																																																
		N	%	N	%																																																					
1	Kurang	3	10,0	0	0	3	7,7%	0,037																																																		
2	Cukup	6	46,2	7	53,8	13	33%																																																			
3	Baik	6	26,1	17	73,9	23	59%																																																			
Total		15	35,5%	24	61,5%	39	100%																																																			

Provinsi Jambi Tahun 2018		di RSUD Raden Mattaher Jambi.		<p>pengetahuan kurang perawatan luka perineum, 23 orang (59%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik terhadap perawatan luka perineum, dan 13 orang (33,3%) pengetahuan cukup terhadap perawatan luka perineum , didapatkan bahwa penelitian dengan jumlah responden 39 orang menunjukkan hasil p-value 0,004 atau (0,004 &lt; 0,05) artinya Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu post partum mengenai perawatan luka jahitan perineum.</p> <p>Hubungan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum</p> <table border="1" data-bbox="906 931 1501 1547"> <thead> <tr> <th rowspan="3">No</th> <th rowspan="3">Sikap Ibu</th> <th colspan="4">Perawatan Perineum</th> <th colspan="2">Total</th> <th rowspan="3">P</th> </tr> <tr> <th colspan="2">Tidak</th> <th colspan="2">Iya</th> <th rowspan="2">N</th> <th rowspan="2">%</th> </tr> <tr> <th>N</th> <th>%</th> <th>N</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Positif</td> <td>5</td> <td>20,8%</td> <td>19</td> <td>79,2%</td> <td>24</td> <td>100</td> <td rowspan="3">0,004</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Negatif</td> <td>10</td> <td>66,7%</td> <td>5</td> <td>33,3%</td> <td>15</td> <td>100</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Total</td> <td>15</td> <td>38,5%</td> <td>24</td> <td>61,5%</td> <td>39</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Dari 39 responden terdapat 21 orang (61,5%) mempunyai sikap positif terhadap perawatan luka perineum, dan 15 orang (38,5%) mempunyai sikap negatif. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai P 0,004 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum.</p>	No	Sikap Ibu	Perawatan Perineum				Total		P	Tidak		Iya		N	%	N	%	N	%	1	Positif	5	20,8%	19	79,2%	24	100	0,004	2	Negatif	10	66,7%	5	33,3%	15	100	Total		15	38,5%	24	61,5%	39	100%
No	Sikap Ibu	Perawatan Perineum					Total		P																																							
		Tidak		Iya			N	%																																								
		N	%	N	%																																											
1	Positif	5	20,8%	19	79,2%	24	100	0,004																																								
2	Negatif	10	66,7%	5	33,3%	15	100																																									
Total		15	38,5%	24	61,5%	39	100%																																									

7	<p>Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas terhadap Penyembuhan Luka Perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Pekau man (BPM TW, A Dan M) Banjarmasin Selatan Tahun 2017</p>	<p>Nurrahmah</p>	<p>Menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu nifas terhadap penyembuhan luka perineum di wilayah kerja Puskesmas Pekau man (BPM TW, A dan M) Banjarmasin Selatan.</p>	<p>Jumlah sampel 30 orang.</p>	<p>Penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional.</p>	<p>Hasil Penelitian yang diperoleh :  Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum</p> <table border="1" data-bbox="906 376 1501 1048"> <thead> <tr> <th rowspan="4">No</th> <th rowspan="4">Pengetahuan</th> <th colspan="4">Perawatan Luka Sikap</th> <th colspan="2">Total</th> <th rowspan="4">P</th> </tr> <tr> <th colspan="2">Positif</th> <th colspan="2">Negatif</th> <th rowspan="2">N</th> <th rowspan="2">%</th> </tr> <tr> <th>N</th> <th>%</th> <th>N</th> <th>%</th> </tr> <tr> <th></th> <th></th> <th></th> <th></th> <th></th> <th></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Kurang</td> <td>7</td> <td>23,3%</td> <td>3</td> <td>42,5%</td> <td>10</td> <td>33,3%</td> <td rowspan="3">0,001</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Baik</td> <td>20</td> <td>66,7%</td> <td>0</td> <td>0%</td> <td>20</td> <td>66,7%</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Total</td> <td>27</td> <td>89,9%</td> <td>3</td> <td>10%</td> <td>30</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Dari 30 orang responden terdapat 20 orang (66,7%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik perawatan luka perineum, 10 orang (33,3%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan cukup terhadap perawatan luka perineum, diketahui bahwa nilai p value sebesar 0,001 dengan demikian p value besar dari 0,05 makadapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perawatan luka perineum.</p> <p>Dari 30 responden terdapat 27 orang (90%) mempunyai sikap positif terhadap perawatan luka perineum, dan 3 orang (10%) mempunyai sikap negatif. Dari hasil uji statistic diperoleh nilai P 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum.</p>	No	Pengetahuan	Perawatan Luka Sikap				Total		P	Positif		Negatif		N	%	N	%	N	%							1	Kurang	7	23,3%	3	42,5%	10	33,3%	0,001	2	Baik	20	66,7%	0	0%	20	66,7%		Total	27	89,9%	3	10%	30	100%
No	Pengetahuan	Perawatan Luka Sikap				Total			P																																															
		Positif		Negatif		N				%																																														
		N	%	N	%																																																			
1	Kurang	7	23,3%	3	42,5%	10	33,3%	0,001																																																
2	Baik	20	66,7%	0	0%	20	66,7%																																																	
	Total	27	89,9%	3	10%	30	100%																																																	

8	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Upt. Puskesmas Gajah Mada Dan Wilayah Kerja Upt. Puskesmas	Nurul Indah Sari1, Lisa2.	Tujuan nya Untuk Pengamatan dan perawatan khusus diperlukan untuk meminimalkan daerah tersebut agar dapat sembuh dengan melakukan perawatan perineum yang benar.	jumlah sebanyak 32 orang.	Desain penelitian ini adalah observasi analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional	<p>Hasil Penelitian yang diperoleh :            Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="3">No</th> <th rowspan="3">Pengetahuan</th> <th colspan="4">Penyembuhan Luka Perineum</th> <th colspan="2">Total</th> <th rowspan="3">P</th> </tr> <tr> <th colspan="2">Baik</th> <th colspan="2">Buruk</th> <th colspan="2"></th> </tr> <tr> <th>N</th> <th>%</th> <th>N</th> <th>%</th> <th>N</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Kurang</td> <td>1</td> <td>3,1%</td> <td>8</td> <td>25%</td> <td>9</td> <td>28,1%</td> <td rowspan="3">0,000</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Baik</td> <td>22</td> <td>68,8%</td> <td>1</td> <td>3,1%</td> <td>23</td> <td>71,9%</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Total</td> <td>37</td> <td>74%</td> <td>13</td> <td>26%</td> <td>50</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Dari 32 orang responden terdapat 23 orang (71,9%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik perawatan luka perineum, 9 orang (28,1%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan cukup terhadap perawatan luka perineum, diketahui bahwa nilai p value sebesar 0,000 dengan demikian p value besar dari 0,05 makadapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perawatan luka perineum.</p> <p>Hubungan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="3">No</th> <th rowspan="3">Sikap</th> <th colspan="4">Perawatan Luka</th> <th colspan="2">Total</th> <th rowspan="3">P</th> </tr> <tr> <th colspan="2">Baik</th> <th colspan="2">Buruk</th> <th colspan="2"></th> </tr> <tr> <th>N</th> <th>%</th> <th>N</th> <th>%</th> <th>N</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No	Pengetahuan	Penyembuhan Luka Perineum				Total		P	Baik		Buruk				N	%	N	%	N	%	1	Kurang	1	3,1%	8	25%	9	28,1%	0,000	2	Baik	22	68,8%	1	3,1%	23	71,9%	Total		37	74%	13	26%	50	100%	No	Sikap	Perawatan Luka				Total		P	Baik		Buruk				N	%	N	%	N	%									
No	Pengetahuan	Penyembuhan Luka Perineum				Total			P																																																																									
		Baik		Buruk																																																																														
		N	%	N	%	N	%																																																																											
1	Kurang	1	3,1%	8	25%	9	28,1%	0,000																																																																										
2	Baik	22	68,8%	1	3,1%	23	71,9%																																																																											
Total		37	74%	13	26%	50	100%																																																																											
No	Sikap	Perawatan Luka				Total		P																																																																										
		Baik		Buruk																																																																														
		N	%	N	%	N	%																																																																											

	mas Tembil ahan Hulu Tahun 2016					<table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>Positif</td> <td>22</td> <td>91,7%</td> <td>2</td> <td>8,3%</td> <td>2</td> <td>75%</td> <td rowspan="3">0,00</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Negatif</td> <td>1</td> <td>12,5%</td> <td>7</td> <td>87,5%</td> <td>8</td> <td>25%</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Total</td> <td>13</td> <td>100%</td> <td>9</td> <td>100%</td> <td>3</td> <td>100%</td> </tr> </table> <p>Dari 32 responden terdapat 24 orang (75%) mempunyai sikap positif terhadap perawatan luka perineum, dan 8 orang (25%) mempunyai sikap negatif. Dari hasil uji statistic diperoleh nilai P 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum.</p>	1	Positif	22	91,7%	2	8,3%	2	75%	0,00	2	Negatif	1	12,5%	7	87,5%	8	25%	Total		13	100%	9	100%	3	100%																			
1	Positif	22	91,7%	2	8,3%	2	75%	0,00																																										
2	Negatif	1	12,5%	7	87,5%	8	25%																																											
Total		13	100%	9	100%	3	100%																																											
9	Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perawatan luka episiotomi post partum di rsia 2016	Darmawati, Nurul Fajria	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang perawatan luka pada perineum.	sampel sebanyak 51 orang	Menggunakan metode deskriptif.	<p>Hasil Penelitian yang diperoleh : Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="3">No</th> <th rowspan="3">Pengetahuan</th> <th colspan="4">Perawatan Luka Perineum</th> <th colspan="2">Total</th> <th rowspan="3">P</th> </tr> <tr> <th colspan="2">Benar</th> <th colspan="2">Salah</th> <th rowspan="2">N</th> <th rowspan="2">%</th> </tr> <tr> <th>N</th> <th>%</th> <th>N</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Baik</td> <td>15</td> <td>68,2%</td> <td>7</td> <td>31,8%</td> <td>22</td> <td>43,1%</td> <td rowspan="3">0,009</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Cukup</td> <td>8</td> <td>27,6%</td> <td>21</td> <td>72,4%</td> <td>29</td> <td>56,9%</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Total</td> <td>23</td> <td>45,1%</td> <td>28</td> <td>54,9%</td> <td>51</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table>	No	Pengetahuan	Perawatan Luka Perineum				Total		P	Benar		Salah		N	%	N	%	N	%	1	Baik	15	68,2%	7	31,8%	22	43,1%	0,009	2	Cukup	8	27,6%	21	72,4%	29	56,9%	Total		23	45,1%	28	54,9%	51	100%
No	Pengetahuan	Perawatan Luka Perineum				Total			P																																									
		Benar		Salah		N				%																																								
		N	%	N	%																																													
1	Baik	15	68,2%	7	31,8%	22	43,1%	0,009																																										
2	Cukup	8	27,6%	21	72,4%	29	56,9%																																											
Total		23	45,1%	28	54,9%	51	100%																																											

Dari 51 orang responden terdapat 22 orang (43,1%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik perawatan luka perineum, 29 orang (56,9%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan cukup terhadap perawatan luka perineum, diketahui bahwa nilai p value sebesar 0,009 dengan demikian p value besar dari 0,05 makadapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perawatan luka perineum.

Hubungan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum

No	Sikap	Perawatan Luka				Total		P
		Benar		Salah		N	%	
		N	%	N	%			
1	Positif	18	66,7%	9	33,3%	27	52,9%	0,003
2	Negatif	5	20,8%	19	79,2%	24	47,1%	
Total		23	41,5%	28	54,5%	51	100%	

Dari 51 responden terdapat 27 orang (52,9%) mempunyai sikap positif terhadap perawatan luka perineum, dan 24 orang (47,1%) mempunyai sikap negatif. Dari hasil uji statistic diperoleh nilai P 0,003 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu nifas terhadap perawatan luka peri-

						neum.																																																		
10	Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado	Fredrika Nancy Losu, Femmy Keintjem, Sridayanti Binambuni.	mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado	Jumlah sampel orang	Jenis penelitian menggunakan observasi analitik	<p>Hasil Penelitian yang diperoleh :            Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="4">No</th> <th rowspan="4">Pengertian</th> <th colspan="4">Perawatan Luka Sikap</th> <th colspan="2">Total</th> <th rowspan="4">P</th> </tr> <tr> <th colspan="2">Positif</th> <th colspan="2">Negatif</th> <th rowspan="2">N</th> <th rowspan="2">%</th> </tr> <tr> <th>N</th> <th>%</th> <th>N</th> <th>%</th> </tr> <tr> <th></th> <th></th> <th></th> <th></th> <th></th> <th></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Kurang</td> <td>4</td> <td>10%</td> <td>17</td> <td>42,5%</td> <td>21</td> <td>52,5%</td> <td rowspan="3">0,021</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Baik</td> <td>11</td> <td>27,5%</td> <td>8</td> <td>20%</td> <td>19</td> <td>47,5%</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Total</td> <td>15</td> <td>37,5%</td> <td>25</td> <td>62,5%</td> <td>40</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Dari 40 orang responden terdapat 19 orang (47,5%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik perawatan luka perineum, 21 orang (52,5%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan kurang terhadap perawatan luka perineum, diketahui bahwa nilai p value sebesar 0,021 dengan demikian p value besar dari 0,05 makadapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perawatan luka perineum.</p> <p>Dari 40 responden terdapat 15 orang (37,5%) mempunyai sikap positif terhadap perawatan luka perineum, dan 25 orang (62,5%) mempunyai sikap negatif. Dari hasil uji statistic diperoleh nilai P 0,021 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara</p>	No	Pengertian	Perawatan Luka Sikap				Total		P	Positif		Negatif		N	%	N	%	N	%							1	Kurang	4	10%	17	42,5%	21	52,5%	0,021	2	Baik	11	27,5%	8	20%	19	47,5%		Total	15	37,5%	25	62,5%	40	100%
No	Pengertian	Perawatan Luka Sikap				Total			P																																															
		Positif		Negatif		N				%																																														
		N	%	N	%																																																			
1	Kurang	4	10%	17	42,5%	21	52,5%	0,021																																																
2	Baik	11	27,5%	8	20%	19	47,5%																																																	
	Total	15	37,5%	25	62,5%	40	100%																																																	

						sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum.																																																				
1	Analy- sis Of Knowle dge And Atti- tudes On Perinea l Wound Healing In Post- Post- partum Mother 2017	shrest ha etall	Menga nalisis penget ahuan dan sikap penye mbuha n luka perine- um pada ibu nifas	Juml ah sam pel 30 oran g	Pen elitia n ini men ggun akan surv ei anali tik deng an pend ekat an cros s- sec- tiona l.	<p>Hasil Penelitian yang diperoleh :</p> <p>Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="3">No</th> <th rowspan="3">Penget ahuan</th> <th colspan="4">Luka Perineum</th> <th colspan="2">Total</th> <th rowspan="3">P</th> </tr> <tr> <th colspan="2">Cepat</th> <th colspan="2">Lambat</th> <th rowspan="2">N</th> <th rowspan="2">%</th> </tr> <tr> <th>N</th> <th>%</th> <th>N</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Baik</td> <td>20</td> <td>66,7%</td> <td>0</td> <td>0%</td> <td>20</td> <td>100%</td> <td rowspan="4">0,001</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Cukup</td> <td>5</td> <td>16,7%</td> <td>3</td> <td>10%</td> <td>8</td> <td>100%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Kurang</td> <td>1</td> <td>3,3%</td> <td>1</td> <td>3,3%</td> <td>2</td> <td>100%</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Total</td> <td>26</td> <td>86,7%</td> <td>4</td> <td>13,3%</td> <td>30</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Dari 30 orang responden terdapat 2 orang (6,6%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan kurang perawatan luka perineum, 20 orang (66,7%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik terhadap perawatan luka perineum, dan 8 orang (26,7%) pengetahuan cukup terhadap perawatan luka perineum , didapatkan bahwa penelitian dengan jumlah responden 30 orang menunjukkan hasil p-value 0,001 atau (0,001&lt; 0,05) artinya Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu post partum mengenai perawatan luka jahitan perineum.</p>	No	Penget ahuan	Luka Perineum				Total		P	Cepat		Lambat		N	%	N	%	N	%	1	Baik	20	66,7%	0	0%	20	100%	0,001	2	Cukup	5	16,7%	3	10%	8	100%	3	Kurang	1	3,3%	1	3,3%	2	100%	Total		26	86,7%	4	13,3%	30	100%
No	Penget ahuan	Luka Perineum				Total			P																																																	
		Cepat		Lambat		N				%																																																
		N	%	N	%																																																					
1	Baik	20	66,7%	0	0%	20	100%	0,001																																																		
2	Cukup	5	16,7%	3	10%	8	100%																																																			
3	Kurang	1	3,3%	1	3,3%	2	100%																																																			
Total		26	86,7%	4	13,3%	30	100%																																																			

						<p>Hubungan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="3">No</th> <th rowspan="3">Sikap</th> <th colspan="4">Luka Perineum</th> <th colspan="2">Total</th> <th rowspan="3">P</th> </tr> <tr> <th colspan="2">Cepat</th> <th colspan="2">Lambat</th> <th rowspan="2">N</th> <th rowspan="2">%</th> </tr> <tr> <th>N</th> <th>%</th> <th>N</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Positif</td> <td>24</td> <td>80%</td> <td>3</td> <td>10%</td> <td>27</td> <td>100%</td> <td rowspan="3">0,003</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Negatif</td> <td>2</td> <td>6,7%</td> <td>1</td> <td>3,3%</td> <td>3</td> <td>10%</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Total</td> <td>23</td> <td>86,7%</td> <td>4</td> <td>13,3%</td> <td>27</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Dari 30 responden terdapat 27 orang (90%) mempunyai sikap positif terhadap perawatan luka perineum, dan 3 orang (10%) mempunyai sikap negatif. Dari hasil uji statistic diperoleh nilai P 0,003 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum.</p>	No	Sikap	Luka Perineum				Total		P	Cepat		Lambat		N	%	N	%	N	%	1	Positif	24	80%	3	10%	27	100%	0,003	2	Negatif	2	6,7%	1	3,3%	3	10%	Total		23	86,7%	4	13,3%	27	100%
No	Sikap	Luka Perineum				Total			P																																									
		Cepat		Lambat		N				%																																								
		N	%	N	%																																													
1	Positif	24	80%	3	10%	27	100%	0,003																																										
2	Negatif	2	6,7%	1	3,3%	3	10%																																											
Total		23	86,7%	4	13,3%	27	100%																																											
1 2	The relationship between level of knowledge and attitudes about	Marselina Mole	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat	Jumlah sampel sebanyak 34 orang.	Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif	<p>Hasil Penelitian yang diperoleh : Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="3">No</th> <th rowspan="3">Pengetahuan</th> <th colspan="4">Penyembuhan Luka</th> <th colspan="2">Total</th> <th rowspan="3">P</th> </tr> <tr> <th colspan="2">Fast</th> <th colspan="2">Lambat</th> <th rowspan="2">f</th> <th rowspan="2">%</th> </tr> <tr> <th>f</th> <th>%</th> <th>f</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Baik</td> <td>14</td> <td>41,1%</td> <td>5</td> <td>14,8%</td> <td>19</td> <td>55,9%</td> <td>0,0</td> </tr> </tbody> </table>	No	Pengetahuan	Penyembuhan Luka				Total		P	Fast		Lambat		f	%	f	%	f	%	1	Baik	14	41,1%	5	14,8%	19	55,9%	0,0																
No	Pengetahuan	Penyembuhan Luka				Total			P																																									
		Fast		Lambat		f				%																																								
		f	%	f	%																																													
1	Baik	14	41,1%	5	14,8%	19	55,9%	0,0																																										

vulva hygiene and the restriction during child-birth with the perineal wound healing among post-partum mothers 2016		pengetahuan tentang kebersihan vulva dan restriksi saat nifas dengan lama penyembuhan luka perineum ibu nifas		korelasi dengan pendekatan cross-sectional.	2	Cukup	5	14,7%	10	29,4%	15	44,1%	30																																											
					Total		19	55,9%	15	44,1%	51	100%																																												
<p>Dari 34 orang responden terdapat 15 orang (44,1%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan cukup perawatan luka perineum, 19 orang (55,9%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik terhadap perawatan luka perineum, , didapatkan bahwa penelitian dengan jumlah responden 34 orang menunjukkan hasil p-value 0,030 atau (<math>0,030 &lt; 0,05</math>) artinya Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu post partum mengenai perawatan luka jahitan perineum.</p> <p>Hubungan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum</p>					<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="3">No</th> <th rowspan="3">Sikap</th> <th colspan="4">Luka Perineum</th> <th colspan="2">Total</th> <th rowspan="3">P</th> </tr> <tr> <th colspan="2">Cepat</th> <th colspan="2">Lambat</th> <th rowspan="2">N</th> <th rowspan="2">%</th> </tr> <tr> <th>N</th> <th>%</th> <th>N</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Positif</td> <td>20</td> <td>58,9%</td> <td>5</td> <td>14,7%</td> <td>25</td> <td>73,6%</td> <td rowspan="3">0,008</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Negatif</td> <td>5</td> <td>14,7%</td> <td>4</td> <td>11,7%</td> <td>9</td> <td>26,4%</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Total</td> <td>25</td> <td>73,6%</td> <td>9</td> <td>26,4%</td> <td>34</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table>								No	Sikap	Luka Perineum				Total		P	Cepat		Lambat		N	%	N	%	N	%	1	Positif	20	58,9%	5	14,7%	25	73,6%	0,008	2	Negatif	5	14,7%	4	11,7%	9	26,4%	Total		25	73,6%	9	26,4%	34	100%
No	Sikap	Luka Perineum				Total		P																																																
		Cepat		Lambat		N	%																																																	
		N	%	N	%																																																			
1	Positif	20	58,9%	5	14,7%	25	73,6%	0,008																																																
2	Negatif	5	14,7%	4	11,7%	9	26,4%																																																	
Total		25	73,6%	9	26,4%	34	100%																																																	

						<p>Dari 30 responden terdapat 25 orang (80%) mempunyai sikap positif terhadap perawatan luka perineum, dan 9 orang (20%) mempunyai sikap negatif. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai P 0,008 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum.</p>																																																				
13	Knowledge and Attitude Regarding Episiotomy Wound Care Among Third Trimester Primigravida Mothers 2016	Jagmi Kaur dkk	Untuk menilai pengetahuan dan sikap tentang perawatan luka episiotomi	Jumlah sampel sebanyak 100 orang	Penelitian ini menggunakan pendekatan survei deskriptif.	<p>Hasil Penelitian yang diperoleh :            Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="3">No</th> <th rowspan="3">Pengetahuan</th> <th colspan="4">Perawatan Luka</th> <th colspan="2">Total</th> <th rowspan="3">P</th> </tr> <tr> <th colspan="2">Melakukan Perawatan</th> <th colspan="2">Tidak Melakukan</th> <th rowspan="2">N</th> <th rowspan="2">%</th> </tr> <tr> <th>N</th> <th>%</th> <th>N</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Baik</td> <td>30</td> <td>30%</td> <td>4</td> <td>4%</td> <td>34</td> <td>34%</td> <td rowspan="4">0,001</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Cukup</td> <td>28</td> <td>28%</td> <td>4</td> <td>4%</td> <td>32</td> <td>32%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Kurang</td> <td>26</td> <td>26%</td> <td>8</td> <td>8%</td> <td>34</td> <td>34%</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Total</td> <td>84</td> <td>84%</td> <td>16</td> <td>16%</td> <td>100</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Dari 100 orang responden terdapat 34 orang (34%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan kurang perawatan luka perineum, 34 orang (34%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik terhadap perawatan luka perineum, dan 32 orang (32%) pengetahuan cukup terhadap</p>	No	Pengetahuan	Perawatan Luka				Total		P	Melakukan Perawatan		Tidak Melakukan		N	%	N	%	N	%	1	Baik	30	30%	4	4%	34	34%	0,001	2	Cukup	28	28%	4	4%	32	32%	3	Kurang	26	26%	8	8%	34	34%	Total		84	84%	16	16%	100	100%
No	Pengetahuan	Perawatan Luka				Total			P																																																	
		Melakukan Perawatan		Tidak Melakukan		N				%																																																
		N	%	N	%																																																					
1	Baik	30	30%	4	4%	34	34%	0,001																																																		
2	Cukup	28	28%	4	4%	32	32%																																																			
3	Kurang	26	26%	8	8%	34	34%																																																			
Total		84	84%	16	16%	100	100%																																																			

perawatan luka perineum , didapatkan bahwa penelitian dengan jumlah responden 100 orang menunjukkan hasil p-value 0,001 atau ( $0,001 < 0,05$ ) artinya Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu post partum mengenai perawatan luka jahitan perineum.

Hubungan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum

No	Sikap	Perawatan Perineum				Total		P
		Melakukan Perawatan		Tidak Melakukan		N	%	
		N	%	N	%			
1	Positif	40	40%	2	2%	42	42%	0,001
2	Negatif	8	8%	50	50%	58	58%	
Total		23	23%	4	4%	10	100%	

Dari 100 responden terdapat 42 orang (42%) mempunyai sikap positif terhadap perawatan luka perineum, dan 58 orang (58%) mempunyai sikap negatif. Dari hasil uji statistic diperoleh nilai P 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum.

14	Correlation between Knowledge Level and Mother's Attitude with Post partum Episiotomy Wound Care in Mother 2016	Chau sar	Untuk menget ahui penget ahuan dan sikap ibu nifas tentang perawa tan jahitan luka perine- um	Juml ah resp onde n seba nyak 50or ang	Pen elitia n ini men ggun akan pene litian obse rvasi onal deng an pend ekat an cros s sectiona l seca ra kuan titatif	<p>Hasil Penelitian yang diperoleh :  Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum</p> <table border="1" data-bbox="906 427 1501 1093"> <thead> <tr> <th rowspan="3">N o</th> <th rowspan="3">Penget ahuan</th> <th colspan="4">Penyembuhan Luka</th> <th colspan="2">Total</th> <th rowspan="3">P</th> </tr> <tr> <th colspan="2">Tidak Normal</th> <th colspan="2">Normal</th> <th rowspan="2">N</th> <th rowspan="2">%</th> </tr> <tr> <th>N</th> <th>%</th> <th>N</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Baik</td> <td>7</td> <td>17,5 %</td> <td>21</td> <td>52,6 %</td> <td>28</td> <td>100 %</td> <td rowspan="3">0,030</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Cukup</td> <td>8</td> <td>20 %</td> <td>4</td> <td>10 %</td> <td>12</td> <td>100 %</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Total</td> <td>15</td> <td>37,5 %</td> <td>25</td> <td>62,5 %</td> <td>40</td> <td>100 %</td> </tr> </tbody> </table> <p>Dari 50 orang responden terdapat 12 orang (34%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan cukup perawatan luka perineum, 38 orang (76%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik terhadap perawatan luka perineum, , didapatkan bahwa penelitian dengan jumlah responden 56 orang menunjukkan hasil p-value 0,030 atau (<math>0,030 &lt; 0,05</math>) artinya Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu post partum mengenai perawatan luka jahitan perineum.</p> <p>Hubungan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum</p> <table border="1" data-bbox="906 1854 1501 2002"> <thead> <tr> <th rowspan="3">N o</th> <th rowspan="3">Sikap</th> <th colspan="2">Penyembuhan Luka</th> <th rowspan="3">Total</th> <th rowspan="3">P</th> </tr> <tr> <th>Lambat</th> <th>Normal</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	N o	Penget ahuan	Penyembuhan Luka				Total		P	Tidak Normal		Normal		N	%	N	%	N	%	1	Baik	7	17,5 %	21	52,6 %	28	100 %	0,030	2	Cukup	8	20 %	4	10 %	12	100 %	Total		15	37,5 %	25	62,5 %	40	100 %	N o	Sikap	Penyembuhan Luka		Total	P	Lambat	Normal					
N o	Penget ahuan	Penyembuhan Luka				Total			P																																																						
		Tidak Normal		Normal		N				%																																																					
		N	%	N	%																																																										
1	Baik	7	17,5 %	21	52,6 %	28	100 %	0,030																																																							
2	Cukup	8	20 %	4	10 %	12	100 %																																																								
Total		15	37,5 %	25	62,5 %	40	100 %																																																								
N o	Sikap	Penyembuhan Luka		Total	P																																																										
		Lambat	Normal																																																												

						N	%	N	%	N	%																																												
						3	6%	4	82%	4	100%	0,001																																											
						4	8%	2	4%	6	100%																																												
						7	14%	4	86%	5	100%																																												
						<p>Dari 50 responden terdapat 44 orang (88%) mempunyai sikap positif terhadap perawatan luka perineum, dan 6 orang (12%) mempunyai sikap negatif. Dari hasil uji statistic diperoleh nilai P 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum.</p>																																																	
15	The Relationship of Knowledge and Personal Hygiene with Duration of Perineum Wound Healing	Ef-fendi	Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan antara pengetahuan dan personal hygiene dengan lamanya	Jumlah responden sebanyak 32 orang	Jenis penelitian ini adalah Survey Analitik dengan desain Cross Sec-	<p>Hasil Penelitian yang diperoleh :            Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="3">No</th> <th rowspan="3">Pengetahuan</th> <th colspan="4">Penyembuhan Luka</th> <th colspan="2">Total</th> <th rowspan="3">P</th> </tr> <tr> <th colspan="2">Lambat</th> <th colspan="2">Normal</th> <th rowspan="2">N</th> <th rowspan="2">%</th> </tr> <tr> <th>N</th> <th>%</th> <th>N</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Baik</td> <td>2</td> <td>6,2%</td> <td>7</td> <td>21,9%</td> <td>9</td> <td>28,1%</td> <td rowspan="3">0,000</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Cukup</td> <td>5</td> <td>15,7%</td> <td>1</td> <td>3,0%</td> <td>6</td> <td>18,8%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Kurang</td> <td>5</td> <td>15,7%</td> <td>3</td> <td>9,3%</td> <td>8</td> <td>25%</td> </tr> </tbody> </table>						No	Pengetahuan	Penyembuhan Luka				Total		P	Lambat		Normal		N	%	N	%	N	%	1	Baik	2	6,2%	7	21,9%	9	28,1%	0,000	2	Cukup	5	15,7%	1	3,0%	6	18,8%	3	Kurang	5	15,7%	3	9,3%	8	25%
No	Pengetahuan	Penyembuhan Luka				Total		P																																															
		Lambat		Normal		N	%																																																
		N	%	N	%																																																		
1	Baik	2	6,2%	7	21,9%	9	28,1%	0,000																																															
2	Cukup	5	15,7%	1	3,0%	6	18,8%																																																
3	Kurang	5	15,7%	3	9,3%	8	25%																																																

in Post- Post- partum Moth- ers 2019		a penye mbuha n luka perine- um pada ibu nifas	tiona l.	<table border="1" data-bbox="906 226 1501 432"> <tr> <td>Total</td> <td>9</td> <td>37,6%</td> <td>20</td> <td>62,4%</td> <td>32</td> <td>100%</td> </tr> </table> <p data-bbox="906 432 1501 1075">Dari 32orang responden terdapat 8 orang (25%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan kurang perawatan luka perineum, 9 orang (28,1%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik terhadap perawatan luka perineum, dan 15 orang (46,9%) pengetahuan cukup terhadap perawatan luka perineum , didapatkan bahwa penelitian dengan jumlah responden 32 orang menunjukkan hasil p-value 0,000 atau (0,000&lt; 0,05) artinya Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu post partum mengenai perawatan luka jahitan perineum.</p> <p data-bbox="906 1137 1501 1220">Hubungan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum</p> <table border="1" data-bbox="906 1238 1501 1906"> <thead> <tr> <th rowspan="3">No</th> <th rowspan="3">Sikap</th> <th colspan="4">Penyembuhan Luka</th> <th colspan="2">Total</th> <th rowspan="3">P</th> </tr> <tr> <th colspan="2">Lambat</th> <th colspan="2">Normal</th> <th colspan="2"></th> </tr> <tr> <th>N</th> <th>%</th> <th>N</th> <th>%</th> <th>N</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Positif</td> <td>5</td> <td>15,7%</td> <td>16</td> <td>50%</td> <td>21</td> <td>66%</td> <td rowspan="3">0,001</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Negatif</td> <td>8</td> <td>25%</td> <td>39,3%</td> <td>11</td> <td>34%</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Total</td> <td>11</td> <td>40,7%</td> <td>19</td> <td>59,3%</td> <td>30</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table> <p data-bbox="906 1955 1501 2002">Dari 32 responden terdapat 21 orang (66%)</p>	Total	9	37,6%	20	62,4%	32	100%	No	Sikap	Penyembuhan Luka				Total		P	Lambat		Normal				N	%	N	%	N	%	1	Positif	5	15,7%	16	50%	21	66%	0,001	2	Negatif	8	25%	39,3%	11	34%	Total		11	40,7%	19	59,3%	30	100%
Total	9	37,6%	20	62,4%	32	100%																																																		
No	Sikap	Penyembuhan Luka				Total		P																																																
		Lambat		Normal																																																				
		N	%	N	%	N	%																																																	
1	Positif	5	15,7%	16	50%	21	66%	0,001																																																
2	Negatif	8	25%	39,3%	11	34%																																																		
Total		11	40,7%	19	59,3%	30	100%																																																	

						mempunyai sikap positif terhadap perawatan luka perineum, dan 11 orang (34%) mempunyai sikap negatif. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai P 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum.
--	--	--	--	--	--	---

**Table 4.1 Persamaan Jurnal**

<b>NO</b>	<b>Persamaan Jurnal</b>
<b>1.</b>	<p>Terdapat 5 jurnal yang memiliki tujuan yang sama yaitu mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang perawatan luka perineum ,yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di wilayah kerja RB Rosita</li> <li>2. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum Di Praktek Mandiri Pera Simalingkar B</li> <li>3. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Terhadap Perawatan Perineum Di Rumah Sakit Raden Mattaher Provinsi Jambi</li> <li>4. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas terhadap Penyembuhan Luka Perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman (BPM TW, A Dan M) Banjarmasin Selatan</li> <li>5. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado</li> </ol>
<b>2.</b>	Terdapat 5 jurnal yang memiliki jenis penelitian survey analitik dengan desain cross sectional

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Ruptur Perineum Di ruang Tumbuhkembang Rumah Sakit umum Daerah Bahteram</li> <li>2. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum Di Praktek Mandiri Pera Simalingkar B</li> <li>3. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas terhadap Penyembuhan Luka Perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman</li> <li>4. Analysis Of Knowledge And Attitudes On Perineal Wound Healing In Postpartum Mother</li> <li>5. The Relationship of Knowledge and Personal Hygiene with Duration of Perineum Wound Healing in Postpartum Mothers</li> </ol>
<p><b>3.</b></p>	<p>Terdapat 2 jurnal yang memiliki jenis penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Upt. Puskesmas Gajah Mada Dan Wilayah Kerja Upt. Puskesmas Tembilahan Hulu</li> <li>2. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado</li> </ol>
<p><b>4.</b></p>	<p>Terdapat 4 jurnal dengan populasi sample 30 orang yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Wilayah Pedesaan Percut, Sumatera Utara</li> <li>2. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas terhadap Penyembuhan Luka Perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman</li> <li>3. Analysis Of Knowledge And Attitudes On Perineal Wound Healing In Postpartum Mother</li> </ol>

	<p>4. Postpartum mother behavior of wound care perineum stitches</p> <p>Terdapat 2 jurnal dengan populasi sample 50 orang yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Pasca Melahirkan Mengenai Perawatan Luka Perineum Di RB Ana Kabupaten Tulungagung</li> <li>2. Pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di wilayah kerja RB Rosita Tahun 2019</li> </ol> <p>Terdapat 2 jurnal dengan populasi sample 40 orang yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Ruptur Perineum Di ruang Tumbuhkembang Rumah Sakit umum Daerah Bahteramas</li> <li>2. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di RSUD GMIM</li> </ol> <p>Terdapat 3 jurnal dengan populasi sample 32 orang yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum Di Praktek Mandiri Pera Simalingkar B</li> <li>2. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Upt. Puskesmas Gajah Mada Dan Wilayah Kerja Upt. Puskesmas Tembilahan Hulu</li> <li>3. The Relationship of Knowledge and Personal Hygiene with Duration of Perineum Wound Healing in Postpartum Mothers</li> </ol>
--	---

**Tabel 4.2 Kelebihan dan Kekurangan Jurnal**

No	Jurnal Penelitian	Kelebihan	Kekurangan
1.	<p>Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di wilayah kerja RB Rosita Tahun</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah kata pada abstrak yaitu 109 kata ( sesuai kaidah).</li> <li>• Pada pendahuluan menjabarkan tentang luka perineum , faktor resiko infeksi perineum dan berapa persen ibu terkena infeksi perineum.</li> <li>• Pada hasil penulis memaparkan hasil penelitian dengan lengkap menggunakan tabel yang memiliki keterangan sehingga mudah untuk dipahami.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada abstrak tidak terdapat desain penelitian dan kesimpulan pada penelitian</li> </ul>
2.	<p>Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Ruptur Perineum Di ruang Tumbuhadi Rumah Sakit umum</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah kata pada abstrak yaitu 109 kata ( sesuai kaidah).</li> <li>• Abstrak ditulis dengan lengkap dan dalam dua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada abstrak tidak dipaparkan hasil persenan dari pengetahuan baik dan sikap positif pada penelitian.</li> </ul>

	Daerah Bahteramas	<p>bahasa yang disertai dengan keyword/kata kunci.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendahuluan ditulis berdasarkan teori dari berbagai sumber</li> <li>• Pada hasil penulis memaparkan hasil penelitian dengan lengkap menggunakan tabel yang memiliki keterangan sehingga mudah untuk dipahami.</li> </ul>	
3.	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Pasca Melahirkan Mengenai Perawatan Luka Perineum Di RB Ana Kabupaten Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah kata pada abstrak yaitu 155 kata ( sesuai kaidah).</li> <li>• Isi abstrak lengkap terdiri dari latar belakang, tujuan, metode, hasil dan kesimpulan pada penelitian</li> <li>• Pada hasil penelitian memaparkan menggunakan</li> </ul>	Pada abstrak penelitian ini tidak menggunakan kata kunci atau keyword

		tabel sehingga mudah untuk dipahami.	
4.	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Ruptur Perineum Di ruang Tumbuhdi Rumah Sakit umum Daerah Bahteramas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah kata pada abstrak yaitu 140 kata ( sesuai kaidah).</li> <li>• Hasil dan pembahasan penelitian dijelaskan dengan testruktur menggunakan tabel disertai keterangan yang mudah dimengerti.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada abstrak tidak terdapat latar belakang pada penelitian.</li> </ul>
5.	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum Di Praktek Mandiri Pera Simalingkar B	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah kata pada abstrak yaitu 219 kata ( sesuai kaidah).</li> <li>• Isi abstrak lengkap terdiri dari latar belakang, tujuan, metode, hasil dan kesimpulan pada penelitian.</li> <li>• Hasil dan pembahasan penelitian dijelaskan secara keseluruhan .</li> <li>• Pembahasan disertai dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada abstrak tidak terdapat jumlah populasi pada penelitian.</li> </ul>

		<p>tabel sehingga mudah dimengerti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada abstrak dilengkapi dengan hasil uji statistik.</li> </ul>	
6.	<p>Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Terhadap Perawatan Perineum Di Rumah Sakit Raden Mattaher Provinsi Jambi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah kata pada abstrak yaitu 178 kata (sesuai kaidah)</li> <li>• Isi abstrak lengkap terdiri dari latar belakang, tujuan, metode, hasil dan kesimpulan pada penelitian.</li> <li>• Pada pendahuluan menjelaskan tentang luka perineum , faktor resiko infeksi perineum dan penyebab terjadinya infeksi pada perineum</li> <li>• Pada hasil penulis memaparkan hasil penelitian dengan lengkap menggunakan tabel yang memiliki</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penulisan pada bagian abstrak sedikit kurang jelas sehingga sulit memahaminya.</li> </ul>

		keterangan sehingga mudah untuk dipahami.	
7.	Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas terhadap Penyembuhan Luka Perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman (BPM TW, A Dan M) Banjarmasin Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah kata pada abstrak yaitu 216 kata (sesuai kaidah)</li> <li>• Abstrak ditulis dengan lengkap</li> <li>• Hasil dan pembahasan penelitian dijelaskan dengan testruktur menggunakan tabel disertai keterangan yang mudah dimengerti.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada abstrak tidak terdapat jumlah populasi pada penelitian.</li> </ul>
8.	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Upt. Puskesmas Gajah Mada Dan Wilayah Kerja Upt. Puskesmas Tembilahan Hulu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah kata pada abstrak yaitu 214 kata (sesuai kaidah)</li> <li>• Pendahuluan ditulis berdasarkan teori dari berbagai sumber</li> <li>• Pada hasil penulis memaparkan hasil penelitian dengan lengkap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada bagian abstrak tidak dituliskan tujuan penelitian .</li> </ul>

		dengan menggunakan tabel dan memiliki keterangan yang cukup jelas.	
9	Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perawatan luka episiotomi post partum di rsia 2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah kata pada abstrak yaitu 214 kata (sesuai kaidah)</li> <li>• Isi abstrak lengkap terdiri dari latar belakang, tujuan, metode, hasil dan kesimpulan pada penelitian</li> <li>• Pada abstrak peneliti mencantumkan desain penelitian, jumlah sampel , jumlah populasi dan uji yang di pakai dalam penelitian.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada hasil penelitian hanya dalam bentuk deskripsi alangkah baiknya jika dilengkapi dengan tabel distribusi atau diagram lainnya.</li> </ul>
10.	Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah kata pada abstrak yaitu 106 kata (sesuai kaidah)</li> <li>• Isi abstrak lengkap terdiri dari latar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada bagian abstrak peneliti tidak mencantumkan hasil secara angka</li> <li>• Pada bagian abstrak tidak ada dicantumkan</li> </ul>

		<p>belakang, tujuan, metode, hasil dan kesimpulan pada penelitian dan disertai dengan keyword.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada hasil penulis memaparkan hasil dengan lengkap disertai dengan tabel yang cukup jelas</li> </ul>	<p>populasinya.</p>
11.	<p>Analysis Of Knowledge And Attitudes On Perineal Wound Healing In Postpartum Mother</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah kata pada abstrak yaitu 128 kata (sesuai kaidah)</li> <li>• Abstrak pada penulisan ini dilengkapi oleh kata kunci/keyword</li> <li>• Hasil penelitian dijelaskan secara menyeluruh sehingga mudah untuk dipahami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada abstrak tidak dituliskan tujuan pada penelitian.</li> <li>• Pada abstrak tidak dicantumkan populasi pada penelitian.</li> <li>• Pada abstrak tidak dipaparkan hasil persenan dari pengetahuan baik dan sikap positif pada penelitian.</li> </ul>
12.	<p>The relationship between level of knowledgeAnd Attitudes about vulva hygiene and the restrictions during child-</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah kata pada abstrak yaitu 114 kata (sesuai kaidah)</li> <li>• Pada penulisan abstrak ditulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada abstrak tidak dijelaskan latarbelakang penelitian</li> <li>• Pada abstrak tidak dituliskan jumlah</li> </ul>

	birth with the perineal wound healing among postpartum mothers	<p>secara jelas sehingga sangat mudah untuk dipahami.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada hasil penulis memaparkan hasil penelitian dengan lengkap menggunakan tabel yang memiliki keterangan sehingga mudah untuk dipahami.</li> </ul>	populasi pada penelitian.
13.	Knowledge and Attitude Regarding Episiotomy Wound Care Among Third Trimester Primigravida Mothers	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah kata pada abstrak yaitu 124 kata (sesuai kaidah)</li> <li>• Abstrak pada penulisan ini dilengkapi oleh kata kunci/keyword</li> <li>• Pada hasil dituliskan secara lengkap dengan menggunakan tabel.</li> <li>• Sampel pada penelitian ini cukup banyak yaitu 100 responden.</li> <li>• Sampel yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada abstrak tidak dituliskan latar belakang dari penelitian</li> <li>• Pada abstrak tidak di tuliskan berapa populasi pada penelitian.</li> <li>• Pada kesimpulan dibagian abstrak tidak ada dijelaskan.</li> </ul>

		diambil tidak hanya pada satu rumah sakit.	
14.	Correlation between Knowledge Level and Mother's Attitude with Post partum Episiotomy Wound Care in Mother	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah kata pada abstrak yaitu 250 kata (sesuai kaidah)</li> <li>• Isi abstrak lengkap terdiri dari latar belakang, tujuan, metode, hasil dan kesimpulan pada penelitian</li> <li>• Pada hasil penulis memaparkan hasil penelitian dengan lengkap menggunakan tabel yang memiliki keterangan sehingga mudah untuk dipahami.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada abstrak dibagian hasil tidak dituliskan persenan dari hasil penelitian.</li> <li>• Pada abstrak tidak dituliskan berapa populasi pada penelitian.</li> <li>• Penelitian ini hanya memiliki subjek sikap</li> </ul>
15.	The Relationship of Knowledge and Personal Hygiene with Duration of Perineum Wound Healing in Postpartum Mothers	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah kata pada abstrak yaitu 190 kata (sesuai kaidah)</li> <li>• Hasil dan pembahasan penelitian dijelaskan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada abstrak tidak terdapat jumlah populasi penelitian.</li> <li>• Pada bagian abstrak peneliti tidak mencantumkan hasil secara angka.</li> <li>• Penelitian ini hanya</li> </ul>

		<p>dengan baik menggunakan tabel sehingga mudah untuk dipahami.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesimpulan dijelaskan dari tiap-tiap variabel , baik variabel independen maupun dependen.</li> </ul>	memiliki subjek pengetahuan
--	--	---	-----------------------------

## B. PEMBAHASAN

Hasil dari 15 artikel 10 nasional 5 internasional diatas dari lima belas jurnal yang di riview tentang Hubungan pengetahuan dan sikap ibu post partum tentang perawatan luka perineum berdasarkan proses penyembuhan luka, didapatkan 15 jurnal jurnal yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu post partum tentang perawatan luka berdasarkan proses penyembuhan luka perineum .

Hasil Penelitian dari (Rini Harian Ratih) yaitu dengan Judul “Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di wilayah kerja RB Rosita” dengan jumlah sampelsebanyak 50 orang di RB Rosita yang didapatkan data distribusi frekuensi rata-rata sampel bahwa dari 50 orang responden menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang melakukan perawatan luka perineum sebanyak 13 orang (26%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik melakukan perawatan luka perineum sebanyak 27 orang (54%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (20%).Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Hubungan pengetahuan dan sikap ibu post partum tentang perawatan luka perineum didapatkan p value 0.005 dari hasil uji hipotesis.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka Tahun 2021 berdasarkan *literatur riview* dapat diambil kesimpulan :

1. Hubungan pengetahuan ibu post partum dengan perawatan luka perineum dari 15 jurnal yang telah ditelaah terdapat 14 jurnal yang hubungannya signifikan dimana hasil yang signifikan adalah  $< \alpha = 0,05$ .
2. Hubungan sikap ibu post partum dengan perawatan luka perineum dari 15 jurnal yang telah ditelaah terdapat 10 jurnal yang sikapnya signifikan dimana hasil yang signifikan adalah  $< \alpha = 0,05$  dan yang tidak signifikan adalah diatas  $> \alpha = 0,05$ .

3. Dari 15 jurnal terdapat persamaan antara jurnal yang satu dengan jurnal yang lain, dimana 15 jurnal tersebut memiliki persamaan yaitu berdasarkan tujuan, sample, metode dan hasil. Selain itu persamaan 15 jurnal ini adalah menggunakan uji chi-square untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan nilai signifikan. Pada 15 jurnal ini dapat dilihat bahwa memiliki persamaan masing-masing pada jurnal yaitu :
- Terdapat 2 jurnal yang memiliki besaran hasil signifikan yang sama yaitu dengan hasil pengetahuan ibu nifas terhadap penyembuhan luka perineum ( $p= 0,001$ ) dan ada sikap ibu nifas terhadap penyembuhan luka perineum ( $p= 0,003$ ) (Nur rahmadaniah/2017; Shrestha et all/2017).
  - Terdapat 5 jurnal yang memiliki tujuan yang sama yaitu mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang perawatan luka perineum (Rini harian ratih/2019; Putri Octavia Gultom/2018; Desy susanti dkk/2018; Nur rahmadaniah/2017; Fredrika Nancy Losu dkk/2013)
  - Terdapat 5 jurnal yang memiliki jenis penelitian survey analitik dengan desain cross sectional (Jumiati tengkeri/2019; Putri Octavia Gultom/2018; Nur rahmadaniah/2017; shrestha *etall*/2017; Marselina Mole/2016).
  - Terdapat 4 jurnal dengan populasi sample 30 orang yaitu (Netti Meilai Simanjutak/2019; Nur rahmadaniah/2017; shrestha *etall*/2017; Mutmazai/2015)

## 5.2 Saran

### 1. Pelayanan Kesehatan

Hasil studi literatur riviw ini merupakan masukan bagi keperawatan maternitas dimana agar pelayan kesehatan dapat meningkatkan penyuluhan dan memberikan informasi tentang perawatan luka perineum kepada ibu post partum/nifas.

### 2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka pada ibu post partum/nifas.

### 3. Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi sumber referensi untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan keperawatan maternitas serta agar mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu post partum tentang perawatan luka perineum .

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2010). *Asuhan kebidanan masa nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Azwar, S (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta; Pusaka Pelajar
- A. Wawan dan Dewi, 2016, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Chausar, L. (2016). A study to evaluate the effectiveness of sitz bath on episiotomy wound healing among postnatal mothers in Aravindan Hospital at Coimbatore. *International Journal of Nursing Education and Research*, 9(3), 281-286.

- Effendi, S. (2019). The Relationship of Knowledge and Personal Hygiene with Duration of Perineum Wound Healing in Postpartum Mothers in Basuki Rahmad Community Health Center. *Journal of Sains*, 26(3), 34-40.
- Fajria, N. (2016). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PRAKTIK PERAWATAN LUKA EPISIOTOMI POSTPARTUM DI RUMAH SAKIT IBU RNDAN ANAK BANDA ACEHRNTAHUN 2016. *ETD Unsyiah*.
- Fuji Lestiaritik. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan luka Perineum Klinik Delima. *Journal Of Midwifery And Nursing*.
- GULTOM, F. O. (2018). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POST PARTUM TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DENGAN PENYEMBUHAN LUKA DI BIDAN PRAKTEK MANDIRI PERA SIMALINGKAR B TAHUN 2018* (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).
- Jumiati Tengkeri, P. (2019). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN RUPTUR PERINEUM DI RUANG TUMBUKADI RUMAHSAKIT UMUMDAERAH BAHTERAMAS TAHUN 2019* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- Kaur, J., Kumari, R., & Samuel, P. (2016). Knowledge and Attitude Regarding Episiotomy Wound Care Among Third Trimester Primigravida Mothers. *International Journal of Obstetrics, Perinatal and Neonatal Nursing*, 1(1), 12-21.
- Kementrian kesehatan Republik Indonesia.2014. Profil Kesehatan Provinsi Sumut. <http://www.scribd.com/document/329306470/profil-kesehatanIndonesia>.
- Marselina, M. (2016). The relationship between level of knowledge and attitude towards behavior in choosing healthy of 4th and 5th grade students. *Enfermeria clinica*, 29, 81-84.
- Marmi, (2012). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta:PustakaPelajar.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T., dkk. (2014). *Buku ajar asuhan kebidanan nifas (askeb 3)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nur Rahmadaniah, N. R. (2017). Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu nifas terhadap penyembuhan lukaperineum di wilayah Kerja puskesmas pekauman (bpm tw, a dan m) Banjarmasin selatan.

- Nurul Indah Sari, L. (2017). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DENGAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DI WILAYAH KERJA UPT. PUSKESMAS GAJAH MADA DAN WILAYAH KERJA UPT. PUSKESMAS TEMBILAHAN HULU. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 5(3), 141-141.
- Notoatmodjo., 2012. *Promosi Kesehatan Dan perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo., 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oxorn, Harry dan William R. Forte. 2010. *Ilmu Kebidanan, patologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Yayasan Esentia Medika.
- Profil Kesehatan Indonesia., 2017. <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profi-kesehatan.html>.
- Ratih, R. H. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(1), 34-43.
- Rustiana, E. (2019). UBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU PASCA MELAHIRKAN MENGENAI PERAWATAN LUKA PERINEUM DI RB ANA KABUPATEN TULUNGAGUNG. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Karya Putra Bangsa*, 2(1), 39-43.
- Reize, Y. P., Shrestha *etall*, R., & Roiha, N. (2017). Analysis Of Knowledge And Attitudes On Perineal Wound Healing In Postpartum Mother In The Area Of Public Health Center In South. *Advances in Health Science Research*, 6, 1-11.
- Riset Kesehatan Dasar., 2018. <https://depkes.go.id/resources/download/general/hasil%20Riskasdas%202013.pdf>.
- Susanti, D. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POST PARTUM TERHADAP PERAWATAN PERINEUM DI RUMAH SAKIT RADEN MATTASHER PROVINSI JAMBI. *STIKES KELUARGA BUNDA JAMBI*, 4(2), 1-10.
- Sulistiyawati A, Nugraheny E.,2010.*Asuhan kebidanan pada ibu bersalin*. Jakarta: SalembaMedika.
- Suwiyoga. 2004. *Faktor–faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

- Sugiyono., 2018. *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sari, Dkk. 2014. "Pengaruh Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan". *Jurnal*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Saifuddin, A. 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta
- Walyani, dkk (2015). *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wawan, dkk (2018). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta; Nuha Medika

**LEMBAR KONSULTASI**  
**BIMBINGAN SKRIPSI**

**JUDUL** : *Literatur Review: Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Postpartum Tentang Perawatan Luka Perineum Dalam Upaya Penyembuhan Luka Perineum*

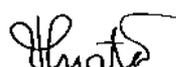
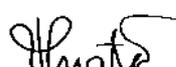
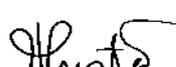
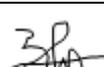
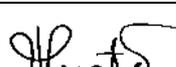
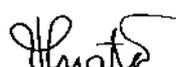
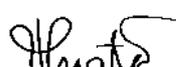
**NAMA** : EMILIA PUTRI

**NIM** : P07520217014

**NAMA PEMBIMBING:** Dina Indarsita SST., M.Kes

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Rekomendasi Pembimbing	Paraf Mahasiswa	Paraf Pembimbing
1.	Sabtu, 19 September 2020	Pengajuan Judul & Telaah Jurnal	Telaah jurnal 3 Jurnal Nasional dan 2 jurnal Internasional		
2.	Minggu, 20 September 2020	ACC Judul	Lanjut BAB I		
3.	Jumat, 20 November 2020	Konsul BAB I	Revisi BAB I		
4.	Jumat, 27 November	Konsul Revisi BAB I	Revisi BAB I		
5.	Senin, 21 Desember 2020	Konsul Revisi BAB I	Acc BAB I Lanjut BAB II		
6.	Rabu, 6 Januari 2021	Konsul Revisi BAB	Revisi BAB II dan lanjut BAB III		
7.	Jumat, 8 Januari 2021	Konsul Revisi BAB	Acc BAB II, revisi BAB III		

		II dan Konsul BAB III,			
8.	Selasa 13 Januari 2021	Konsul BAB I, II dan III berdasarka n studi literatur	ACC Proposal lanjut BAB IV berdasarkan studi literatur		
9.	Rabu, 24 Maret 2021	Konsul BAB I, II dan III	Revisi BAB I, II dan III		
10.	Rabu, 26 Mei 2021	Konsul BAB I, II, III, IV, V	Revisi BAB I, II , III, IV, V .		
11.	Jumat, 28 Mei 2021	Konsul BAB IV Dan V	Revisi BAB IV Dan V		
12.	Selasa, 8 Juni 2021	Konsul BAB IV Dan V	Revisi BAB IV Dan V		
13.	Selasa, 8 Juni 2021	Konsul BAB IV Dan V	Revisi BAB IV Dan V		
14.	Sabtu, 12 Juni 2021	Konsul ABSTRAK	Revisi Abstrak		
15.	Senin, 14 Juni 2021	Konsul Abstrak	Revisi Abstrak		
16.	Selasa, 15 Juni 2021	Konsul Abstrak , IV, V	Revisi Abstrak , IV, V		
17.	Rabu, 16 Juni 2021	Konsul BAB IV Dan V	Rvisi BAB IV, V.		
18.	Kamis, 17 Juni 2021	Konsul Proposal BAB I,II,II,IV,V	Revisi Proposal Dan BAB IV V		

19	Minggu, 20 Juni 2021	Konsul Proposal	ACC Proposal		
20.	Jumat, 6 Agst 2021	Konsul Bab I,II,III,IV,V	Revisi Bab I,II,III,IV,V		
21	Rabu 10 Agst 2021	Konsul BAB I,II,III,IV,V	Revisi Bab I,II,III,IV,V		
22	Rabu 15 Sept 2021	Konsul Bab I,II,III,IV,V	ACC BAB I,II,III Lanjut Revisi Bab IV ,V		
23	Jumat 01 Okt	Konsul Bab IV,V	Revisi Bab IV, V		
24	Senin 03 Okt	Konsul Bab IV, V	ACC BAB IV, V		

Medan, 04 Mei 2021

Mengetahui

Ketua Prodi D IV Keperawatan



(Dina Indarsita SST., M.Kes)

NIP. 196501031989032001